

**NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
NOVEL “SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA”
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN
RANGGA ALMAHENDRA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Hanifah Lufi Zakiah
NIM. 1917402131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hanifah Lufi Zakiah
NIM : 1917402131
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Hanifah Lufi Zakiah
NIM. 1917402131

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Yang disusun oleh Hanifah Lufi Zakiah (NIM. 1917402131) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Munjin, M. Pd. I.

NIP. 19610305199203 1 003


Intan Nur Azizah, M.Pd.

NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama


Dr. M. Aji Hermawan, M.S. I.

NIP. 19771214201101 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. F. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 197221104 1 00312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Hanifah Lufi Zakiah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hanifah Lufi Zakiah

NIM : 1917402131

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

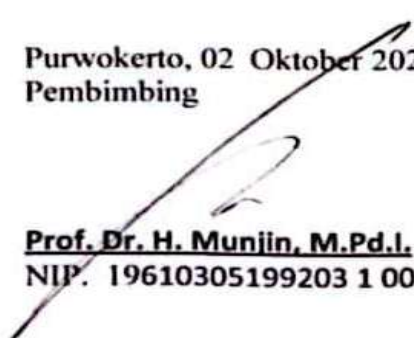
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Oktober 2023
Pembimbing


Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305199203 1 003

**NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
NOVEL “SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA”
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN
RANGGA ALMAHENDRA**

HANIFAH LUFI ZAKIAH

1917402131

ABSTRAK

Sejarah kebudayaan Islam seringkali diabaikan dan hampir dilupakan karena merupakan hal yang membosankan bagi kebanyakan generasi muslim masa kini. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat generasi muslim masa kini, diperlukannya kesadaran pembelajaran terhadap sejarah kebudayaan Islam. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini merupakan penggunaan novel sebagai media pembelajaran pada konteks sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia yang meliputi nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai tolong menolong dan nilai persaudaraan. Nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam tersebut dapat dikontekstualisasi dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kata kunci: Nilai Sejarah Kebudayaan Islam, Novel Sangkakala di Langit Andalusia, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**THE HISTORICAL VALUES OF ISLAMIC CULTURE IN THE
NOVEL "THROUGHPUT IN THE ANDALUSIAN KY" BY
HANUM SALSABIELA RAIS ANDRANGGA ALMAHENDRA**

HANIFAH LUFU ZAKIAH
1917402131

ABSTRACT

The history of Islamic culture is often ignored and almost forgotten because it is boring for most of the current generation of Muslims. To overcome the problem of low interest in today's Muslim generation, awareness of learning about the history of Islamic culture is needed. The focus of this research is the use of novels as a learning medium in the historical context of Islamic culture. This research aims to describe and explain the historical values of Islamic culture in the novel Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and its relevance to Islamic religious education. This research is a type of library research (library research). The data analysis technique used is Ferdinand De Saussure's semiotic analysis. The results of the research show that the historical values of Islamic culture in the novel Sangkakala di Langit Andalusia include the value of tolerance, the value of democracy, the value of equality, the value of justice, the value of mutual help and the value of brotherhood. These historical values of Islamic Culture can be contextualized by studying the history of Islamic Culture.

Key words: Historical Value of Islamic Culture, Novel Trumpet in the Andalusian Sky, Learning the History of Islamic Culture.



MOTTO

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ

wa Rabbaka Fakabbir

”dan Tuhanmu Agungkanlah”

(Q. S Al-Muddatsir 29:3)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin* kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan disetiap langkah sehingga saya bisa melewati proses penyelesaian skripsi.

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua terhebat dan tercinta yang selalu tulus mendoakan serta tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat. Dan seluruh keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan do'a, perhatian dan dukungannya.

Almamater tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya tempat untuk menuntut ilmu sampai saya menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Munjin M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Miran dan Ibu Paijem yang selalu

memberikan do'a terbaiknya, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang.

9. Para Sahabat, Fatimah Jamilatun Khoiriyyah, Mokh. Hendri, Cantika Rahmawati, dan Nur Tunggal Putri yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
10. Keluarga besar PAI E angkatan 2019 selaku rekan perjuangan.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Penulis



Hanifah Lufi Zakiah

NIM. 1917402131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Nilai Sejarah Kebudayaan Islam.....	5
2. Novel Sangkakala di Langit Andalusia.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Nilai Sejarah Kebudayaan Islam	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	16
3. Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam	20
4. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	25
5. Pembelajaran Kebudayaan Islam.....	27
B. Konsep Novel	28
1. Pengertian Novel	28

2. Unsur-Unsur Novel.....	29
BAB III NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA	35
A. Profil Novel.....	35
B. Biografi Penulis.....	39
C. Karya-Karya Penulis	41
D. Sinopsis Novel	41
BAB IV NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA	44
A. Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia	44
B. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia dengan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	61
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan kisah atau peristiwa di masa yang sudah lalu. Sejarah sebagai kisah ataupun cerita adalah sebuah pengertian yang subjektif, yaitu peristiwa dimasa lalu yang telah menjadi pengetahuan manusia, ruang lingkup disiplin ilmu sejarah sendiri sebenarnya sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, akan tetapi, sejarah membicarakan tentang masyarakat dengan selalu memperhatikan signifikansi waktu. Pendekatan yang dipergunakan dalam penggambaran peristiwa-peristiwa masa lalu itu akan memperlihatkan segi sosial dan peristiwa yang dikaji, sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.¹

Sejarah Islam merupakan sejarah yang besar, berpotensi untuk dikembangkan atau ditanam dalam jiwa manusia. Sejarah Islam, mempunyai kemampuan luar biasa dalam membangkitkan kehidupan dan efektifitasnya dalam berbagai bidangnya.² Sejarah mengisahkan dan menunjukkan bahwa pribadi-pribadi agung adalah pribadi-pribadi santun, yang ikhlas berkarya demi kepentingan umum. Sejarah juga mencatat pribadi-pribadi yang rakus dan larut oleh nikmatnya dunia. Melalui sejarah kita dapat mengambil pelajaran dan hikmah. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, surah Yusuf (12) ayat: 111, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

¹ Yusnadi, Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 6, No 2, Juli-Desember 2016.

² Salamah Muhammad Al-Harafi Alballawi, *Buku Pintar Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 2.

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal.(Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.³

Sejak awal kemunculan Islam di Jazirah Arab, Islam menyebar keseluruh penjuru dunia. Islam hampir menguasai beberapa benua seperti Afrika bahkan Eropa. Peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Islam Eropa di Spanyol masih menyimpan banyak cerita yang hampir terlupakan. Kota-kota indah di Spanyol seperti Madrid, Valencia, Sevilla, Granada, Cordoba, dan sebagainya yang tersohor di Spanyol sebagai basis klub-klub sepak bola ternama serta menjadi tujuan wisata dunia, maka ketahuilah bahwa masa lalu kota-kota tersebut dihuni oleh kaum muslim, dan berada di bawah pemerintahan Islam. Kota-kota tersebut menjadi pusat ilmu pengetahuan dengan berbagai perpustakaan yang megah dan ulama-ulama yang terkenal. Masjid-masjid berdiri megah, simbol-simbol keislaman tersebar dimana-mana, arsitektur unik yang menghiasi setiap sudut-sudut bangunan. Begitulah keadaan kotaAndalusia pada masa lalu, kota yang sampai hari ini masih lekat dalam ingatan kaum muslimin meskipun sejarahnya kini telah berubah.

Masuknya Islam ke Andalusia menjadi pelopor kemajuan dunia karena kegigihannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya. Kemegahan pembangunan fisik yang mendapat perhatian dunia masa kini seperti, berbagai jembatan-jembatan, menara, Istana, rumah sakit dan bangunan lainnya. Kemajuan-kemajuan yang diperoleh Andalusia itu seharusnya menjadi inspirasi oleh umat muda masa kini. Namun realita pada masa kini, dihadapkan dengan persoalan rendahnya minat generasi umat muslim terhadap sejarah kebudayaan Islam. Perkembangan di era yang begitu pesat, sejarah kebudayaan Islam seringkali diabaikan dan hampir dilupakan karena merupakan hal yang membosankan bagi

³ Alqur'an dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

kebanyakan generasi muslim masa kini. Terlebih lagi dengan kondisi dan situasi masa kini yang semakin larut oleh keindahan dan gemerlapnya dunia sehingga mudah terjerumus sikap hedonisme.

Salah satu media untuk menggugah gairah kesuksesan masalah di Andalusia bagi generasi muslim masa kini yaitu novel. Sebagaimana disampaikan oleh Effendy yang menyatakan dalam penelitiannya, novel merupakan media yang aktif dan efisien dalam menyampaikan pesan pendidikan, novel dikemas sebagai bacaan menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Dalam hal ini, melalui media novel, sejarah yang terkesan sulit untuk dipelajari dapat disampaikan dalam bahasa yang ringan namun tidak membosankan bagi pembacanya.

Adapun novel yang memuat banyak hal sejarah kebudayaan Islam di Andalusia yaitu novel Sangkakala di Langit Andalusia, karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Alhamahendra. Novel bergenre historis yang terinspirasi dari tokoh sejarah dan peristiwa pada masa-masa keemasan Andalusia hingga keruntuhannya. Melalui karyanya, Hanum dan Rangga mampu menceritakan pengalamannya tentang gambaran hidup kebudayaan Islam yang berpengaruh di Andalusia.

Dalam novel tersebut memberikan contoh kebudayaan Islam yang berpengaruh melalui bangunan-bangunan unik serta lukisan-lukisan yang menarik dengan perpaduan Islam-Kristen yang terdapat di berbagai kota di Andalusia. Kebudayaan Islam yang masuk ke Andalusia di gambarkan berupa bangunan indah yang berada pada Katedral Mezquita Cordoba, Istana Alhambra Granada dan bangunan lainnya. Novel tersebut sebagai media atau alat informasi untuk menambah pengetahuan sejarah kebudayaan Islam dan dapat memberikan inspirasi bagi pembacanya. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Sudah tidak adakah peninggalan Islam yang patut dirayakan di Andalusia? Kenangan indah telah disirnakkan pelaku sejarah. Bukan karena apa-apa. Tapi semua karena takdir Allah agar muslim belajar mengapa semua harus terjadi. Aku urungkan menyesali telah menempuh perjalanan jauh ini bersama seorang guide

bernama Jimenez. Aku melewati perjalanan 2 jam ini untuk menyaksikan bahwa Islam pernah melentikkan jari-jari manisnya disini. Harga yang begitu mahal untuk sebuah pemahaman. Pemahaman yang dalam tak serta-merta hadir. Membutuhkan proses yang menekuk ruang, melibas waktu, menguras energy, dan meluka rasa. Semuanya merangkum monument berjudul sejarah.

Sejarah. Sekali lagi adalah sebuah narasi yang dibuat oleh mereka yang menang. Yang kalah? Alih-alih melawannya. Mereka malas mempelajarinya. Celaka tiga belas. Sebagian besar berakhir menghamba pada pemenang, bagaikan daun kering yang tertiuip angina kemanapun pergi. Hanya sebagian kecil yang tegap berdiri, berteriak lantang dan menatap lapang.⁴

Dalam kutipan di atas dapat dipahami, bahwa banyak diantara umat muslim masa kini yang tidak lagi mengenali sejarah kebesaran Islam pada masalalu. Lewat novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, penulis memberikan kesadaran tentang sejarah dan kebudayaan Islam.

Pentingnya sejarah dalam kehidupan karena apa yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan gambaran masa kini. Selain itu dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi untuk dijadikan acuan dalam kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dan proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang dikembangkan. Keteladan tokoh-tokoh sejarah inilah yang ingin di transformasikan kepada generasi muda, disamping nilai informasi sejarah penting lainnya.⁵

Oleh karena itu, dalam menghadapi persoalan rendahnya minat generasi muslim masa kini terhadap sejarah kebudayaan Islam, maka penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kesadaran umat muslim masa kini terhadap sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul “Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.”

⁴ Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia*, Jakarta: Republika, 2022, hlm. 158.

⁵ Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Penerbit Omba, 2013.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan komponen didalam sebuah penelitian yang isinya menjelaskan mengenai karakteristik suatu masalah yang akan diteliti serta untuk mempermudah peneliti dalam dalam menentukan perihal kepustakaan dalam mendapatkan data yang valid. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat dijabarkan definisi konseptual dari setiap variable sebagai berikut:

1. Nilai Sejarah Kebudayaan Islam

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan zaman. Nilai tidak bergantung pada materi, murni dan nilai tidak bergantung pada pengalaman. Kehidupan di dunia ini merupakan sesuatu yang sangat bernilai meskipun pada kenyataannya setiap yang bernilai memiliki lapisan dan aspek yang berbeda. Dalam memahami nilai diperlukan kesadaran akan nilai ada pada manusia.

Sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama islam. Ruang lingkup dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses bertumbuh, perkembangan dan penyebaran agama Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya. kebudayaan Islam adalah peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan ini dapat dilihat dari tokoh-tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama Islam baik dalam bidang

⁶Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana, "*Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

sains maupun teknologi. Dalam kebudayaan juga terdapat nilai-nilai yang dijadikan landasan pokok guna menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara bermasyarakat.

2. Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Novel merupakan hasil pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan suatu ide dan diolah oleh penulis yang dihubungkan dengan peristiwa atau kejadian disekitarnya. Novel bisa juga berasal dari pengalaman penulis maupun pengalaman orang lain, pola penulisan mengalir secara bebas.⁷

Sangkakala di Langit Andalusia adalah sebuah novel *best seller* tahun 2022 karya Hanum Rais Salsabiela dan Ranga Almahendra. Novel bergenre historis yang terinspirasi dari tokoh sejarah dan peristiwa pada masa-masa keemasan Andalusia hingga keruntuhannya. Penulis novel menegaskan, bahwa novel tersebut merupakan novel sejarah yang mengandung riset. Karena itu, proses penulisannya panjang, bahkan menghabiskan waktu tujuh tahun. Novel tersebut juga memuat banyak kutipan yang mampu menggugah hati pembaca untuk memberikan semangat dan motivasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra?
2. Bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?

⁷ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, 2015, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Kemudian untuk mengetahui kontekstualisasi nilai-nilai dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran khususnya generasi muslim tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti:

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada pembaca bagaimana tentang nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- 2) Bagi para guru, penelitian ini dapat memberikan arahan yang berdampak positif, dimana hasil dari penelitian ini akan menggugah kesadaran pentingnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- 3) Bagi generasi muslim, penelitian ini dapat menggugah gairah untuk tidak melupakan sejarah Islam dan dapat mengambil pelajaran peristiwa masa lalu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah bahan rujukan atau referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ialah uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dan membantu dalam penelitian.

Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, penulis mencoba untuk menelaah penelitian terdahulu dan menjadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir, diantara sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2022) yang berjudul “Nilai-Nilai Sejarah dan Peradaban Islam Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Berisi tentang nilai-nilai sejarah dan peradaban Islam yang digambarkan dalam cerita berupa kedatangan bangsa Arab membawa Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta terdiri dari tiga aspek yaitu: Aspek Aqidah, Aspek Akhlak dan Aspek Sosial Kemasyarakatan.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra”. Berisi tentang

⁸ Miftahul Jannah, Nilai-Nilai Sejarah dan Peradaban Islam Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarsari, 2022).

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu nilai, aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Muhidin (2017) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Karya Nyoman S. Pendit dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak alam novel Mahabharata yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada masyarakat serta memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Candra. (2020) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy” penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai pendidikan islam berupa nilai akidah dengan yakin , menyerahkan diri dan meminta pertolongan hanya kepada Allah dengan wirid, dzikir dan shalat dhuha. Tujuan dari penanaman nilai akidah untuk mengingat dan menguatkan keyakinan bahwa Allahlah satusatunya yang wajib disembah.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ada, belum banyak yang mengambil bahasan menyangkut tentang sejarah yang terkait dengan karya sastra. Banyak yang penulis temukan meneliti tentang pendidikan Islam secara umum ataupun terkait tentang pendidikan akhlak dan akidah. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dan penulis fokus untuk meneliti sejarah kebudayaan Islam. Peneliti belum menemukan judul yang sama dengan yang akan peneliti ajukan yaitu Nilai-nilai

⁹ Nurhidayah, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Skripsi*, (Salatiga, IAIN Salatiga).

¹⁰ Zainal Muhidin, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Karya Nyoman S. Pendit Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹¹ Rahmati Candra, *Analisis Nilai-nilai, Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*, IAIN Kudus, 2020.

Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dapat diartikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada dipustakaaan seperti buku-buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹³ Dimana jenis penelitian kepustakaan ini yaitu penelitian yang menggunakan berbagai sumber pustakaan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Dalam mencari data kepustakaan peneliti memanfaatkan buku, catatan, dan sumber lain terkait dengan objek penelitian, karena yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil dari karya tulis pemikiran.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan tidak dengan mengumpulkan data sekali atau sekaligus kemudian mengolahnya, tetapi proses dilakukan secara tahap demi tahap makna disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari permulaan sampai akhir yang bersifat naratif dan holistik.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit alfabeta, 2016) h.2

¹³Sari, M., & Asmendri, A. (2020).“Penelitian Kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA”. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), hlm.44.

¹⁴ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), hlm 1.

2. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti tidak lepas dari objek penelitian, karena objek penelitian ini adalah rangkaian pokok yang harus ada dalam setiap penelitian. Dengan ini peneliti menetapkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana informasi dikumpulkan melalui penggalian data yang sepenuhnya dimaksudkan untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrument kuncinya dan disajikan dalam bentuk laporan (hasil penelitian) yang didasarkan pada sumber yang telah diperoleh.

Dalam menentukan objek penelitian, peneliti juga memperhatikan rumusan masalah yang peneliti temukan dan berusaha memberikan sumber rujukan atau objek yang tepat agar dapat diketahui dan dibuktikan. Dengan demikian, maka hal tersebut sesuai dengan pencapaian peneliti, yaitu menelaah serta memahami data mengenai nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang disajikan dengan kata-kata bukan angka. Peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif dalam menggambarkan makna dari setiap fenomena.

3. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa literatur-literatur atau buku-buku yang terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung.¹⁵ Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra.

¹⁵ Suharsimi, A, "Metodelogi Penelitian" (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 50.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dengan kata lain peneliti sebagai tangan kedua.¹⁶ Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain data sekunder merupakan sumber pendukung terhadap data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk bagian penting dalam penelitian, sebab data tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data yang salah akan mempengaruhi keabsahan penelitian yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari dan menghimpun bahan-bahan data pustaka, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.¹⁷ Penelitian dalam melaksanakan dokumentasi ini memilih novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan dalam pengumpulan data. Data dokumen didapatkan peneliti dengan membaca secara kritis dan mendalam sumber data yang berkaitan dengan nilai sejarah kebudayaan Islam, kemudian memberikan tanda pada bagian-bagian yang dianggap sebagai data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Analisis semiotika ini menekankan bahasa yang diibaratkan seperti dua sisi

¹⁶Sandu, Siyoto, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Literasi Media Publishing, 2015), hlm 68.

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*(Alfabeta, 2008), 240.

kertas, penanda sebagai sisi satunya dan petanda sebagai sisi yang lain. Penanda (*signifier*) adalah aspek bahasa yang berupa material yang bersifat sensoris dan dapat diindera, seperti apa yang didengar atau yang dikatakan dan apa yang dibaca atau ditulis. Substansi dari penanda selalu bersifat material baik berupa bunyi-bunyi, objek-objek, imaji-imaji dan lain sebagainya. Sedangkan petanda (*signified*) adalah aspek bahasa yang berupa representasi mental, seperti konsep atau pikiran. Satu kesatuan antara penanda dan petanda disebut tanda (*sign*), dengan demikian antara penanda dan petanda merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut peneliti meneliti berdasarkan tahap-tahap berikut:

1. Mengidentifikasi penanda dan petanda serta makna yang berhubungan dengan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia.
2. Menginterpretasikan satu-persatu jenis yang telah diidentifikasi dalam novel tersebut.
3. Memaknai secara keseluruhan apa saja nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Menarik sebuah kesimpulan dari tahapan-tahapan yang sudah diteliti sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran deskriptif mengenai hal-hal yang nantinya akan ditulis dan dijelaskan. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 46; Budiman Kris, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 30.

BAB II : Berisi tentang landasan teori mengenai nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dan penjelasan mengenai relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

BAB III : Berisi tentang sinopsis dan gambaran umum novel Sangkakala Di Langit Andalusia, serta sajian data berupa biografi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

BAB IV : Berisi hasil penelitian, pembahasan, dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni tentang analisis nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

BAB V : Berisi penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka sebagai bukti kejelasan referensi penulisan skripsi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dari segi kebaikan maupun keburukan, yang bisa diukur dengan agama, budaya, moral, dan etika yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Nilai termasuk bagian penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu setiap manusia. Maka dari itu, nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, berguna bagi manusia, dan menunjukkan kualitas. Nilai merupakan sesuatu bersifat abstrak, ideal, bukan hal konkrit, tidak hanya persoalan benar salah yang memerlukan pembuktian empiris, namun memerlukan adanya penghayatan yang dikehendaki bukan diinginkan.¹⁹ Segala sesuatu yang ada di dunia meliputi perilaku, tindakan, perubahan tidak terlepas dari suatu tatanan nilai yang terkandung didalamnya. Nilai atau value ruang lingkupnya tidak terbatas. Nilai sangat kompleks berkaitan dengan aktivitas dan pengertian-pengertian manusia sehingga tidak mudah menentukan batasannya.

Menurut Loren Bagus, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dapat menjadi objek kepentingan serta apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan.²⁰ Secara singkat Kattsof mengungkapkan bahwa perkataan nilai mempunyai berbagai macam makna, seperti:

- a. Mengandung nilai (berguna) bagi kehidupan.
- b. Merupakan nilai (baik atau benar atau indah) sesuai dengan keinginan.

¹⁹ Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam," 238.

²⁰ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)", *Ta'allun*, Vol: 3, 2014, hal. 3-4.

- c. Mempunyai nilai (merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai sifat-sifat nilai tertentu).
- d. Memberi nilai (menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu). Dari uraian ini tampaklah bahwa nilai pada dasarnya berkaitan dengan teori objektif dan subjektif.²¹

2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti kata sendiri-sendiri.

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang.²² Kata sejarah dalam bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.²³ Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan silsilah. Terminology Arab lainnya adalah *tarikh* (dari kata *arkh*) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.²⁴

Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yang berarti “pengalaman masa lampau daripada umat manusia” *the past experience of mankind*.²⁵ Makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang

²¹ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hlm. 5.

²² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau Yayasan Pusaka, 2013) hlm. 2.

²³ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

²⁴ Abd Rahmad, Hamid, dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2014.

²⁵ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.1.

ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.²⁶ Istilah sejarah dalam bahasa asing disebut *Historie* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire/Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁷

Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Biyanto “mendefinisikan sejarah dengan rekontruksi masa lalu”.²⁸ Sejarah sebagai rekontruksi masa lalu tentu bukan untuk masa lalu itu sendiri, sebab itu antikuarisme. Rekontruksi masa lalu adalah untuk berbagai kepentingan, untuk apa masa lalu di rekontruksi? Tergantung pada kepentingan penggunaannya, misalnya untuk pendidikan masa depan. Yaitu, belajar dari masa lalu, tentang kegagalan-kegagalan, dan keberhasilan-keberhasilan yang pernah dicapai generasi terdahulu untuk membuat perencanaan tentang masa depan. Generasi sekarang jangan sampai mengulang kegagalan yang sama, yang dialami generasi sebelumnya. Oleh karena itu, peristiwa masa lalu adalah akibat sekaligus sebab untuk masa sekarang. Sedangkan peristiwa sekarang adalah akibat masa lalu sekaligus sebab untuk masa yang akan datang. Berangkat dari masa lalu masa depan direncanakan.²⁹

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah* jamak dari *budhi*, artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.³⁰ Kebudayaan

²⁶ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 2.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Ali, Ahmad. 2007.

²⁸ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press: 2001), hlm. 3-5.

adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.³¹ Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia. Kebudayaan terdiri dari pola-pola perilaku normative. Artinya, mencakup segala pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Kebudayaan Islam harus ditinjau berdasarkan dikotomi antara peradaban dan kebudayaan dan dalam konteks peradaban modern. Agama sebagai sumber nilai bagi manusia merupakan rujukan dan arahan, bukan sekedar tempat manusia untuk berkompetesi dari kelelahan rohaninya dan mencari ketenangan, tetapi lebih jauh memberikan landasan nilai bagi manusia.³² Karena itu agama berkaitan bahkan tidak terpisahkan dengan masyarakat dan kebudayaan yang dapat mencerminkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk peradaban yang baik.

Menurut Ensiklopedia Indonesia secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan merupakan wadah tempat hakikat manusia mengembangkan diri. Kebudayaan lahir dari olah akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, yang dirasa, dan diharapkan memberikan kebaikan dalam hidup. Oleh karena itu, kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan tersebut juga disebut peradaban. Kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban.

Dalam ajaran Islam, kegiatan kehidupan manusia dalam bentuk akal budi nuraninya harus dibimbing oleh wahyu. Akal budi nurani

³¹ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 150-151.

³² Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: ALfabeta, 2016), hlm.73.

manusia memiliki keterbatasan dan dipengaruhi oleh pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun masyarakat. Sekalipun kegiatan akal budi nurani suatu masyarakat telah dianggap berupa kebudayaan oleh masyarakat tersebut, dalam pandangan masyarakat lain belum tentu dinilai baik. Oleh karena itu, sejak awal muladilahirkan, Allah SWT Maha Tahu akan keterbatasan manusia, Allah SWT menurunkan wahyu sebagai pembimbing arah oleh akal dan budi nurani manusia tersebut agar berkembang dan melahirkan kebudayaan-kebudayaan yang bertentangan dengan nilai-nilai universal kemanusiaan yang dianggap menguntungkan sekeelompok masyarakat tertentu tetapi merugikan kelompok masyarakat lainnya. Wahyu Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW menjadi petunjuk dan pembimbing serta menjaga nilai-nilai universal kemanusiaan tersebut sekaligus memberikan toleransi perwujudan kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud:

1. Wujud Ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan lain-lain.
2. Wujud Kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud Benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Arkoun mengatakan bahwa Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa dan raga seseorang kepada Allah SWT. Dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan penuh perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama

manusia (Muslim dan non-Muslim), dan kepada lingkungan sekitarnya (rahmatan lil 'alamin). Perdamaian, keamanan, dan keselamatan ini hanya dapat diperoleh jika setiap Muslim taat dan patuh, mengetahui dan mengamalkan aturan-aturan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT yang dijelaskan dalam sumber ajaran agama, kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul (Al-Hadist).

Dari penegasan diatas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segiti yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (hablum min Allah), hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min Annas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.³³

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan tentang pengertian sejarah kebudayaan Islam, yaitu:

- a. Catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak lahirnya sampai sekarang ini.
- b. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga, maupun operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga saat ini.³⁴

Dengan demikian definisi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan asal usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk dan merupakan wadah hakikat manusia mengembangkan diri yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

3. Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam

Penemuan nilai dalam Sejarah Kebudayaan Islam dapat dicari keberadaannya dengan mempertanyakan dulu tentang nilai Islam,

³³ Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3-4.

³⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 7-8

kemudian nilai sejarah kebudayaan Islam dan baru kepada nilai pendidikan sejarah kebudayaan Islam. Pencarian nilai Islam merujuk kepada nilai-nilai yang ada pada Islam sebagai agama. Nilai yang dimaksud adalah 3 (tiga) pilar Islam sebagaimana disampaikan Nabi dalam hadits yang fenomenal dan sering diletakkan pada bagian awal kitab-kitab hadits, yaitu Trilogi Iman, Islam dan Ihsan yang dalam bahasa lain adalah Aqidah, Syariah dan Akhlak.³⁵

Jika Islam dipahami dalam peradaban hidup manusia, ia menjadi dasar moral dalam pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia itu. Islam menjadi pendorong dan penguat kebudayaan dan peradaban manusia. Oleh sebab itu, wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan Nabi-nabi sebelumnya menjadi kerangka acuan bagi kebudayaan manusia.³⁶ Sedangkan nilai sejarah kebudayaan Islam adalah nilai-nilai Universal dalam Islam yang tersublimasi dalam kebudayaan Islam historis. Yaitu nilai-nilai yang muncul sebagai akibat peristiwa, kejadian dan perubahan yang terjadi pada masa lalu dalam sejarah Islam. Karenanya, nilai-nilai Islam yang tiga itu menjadi landasan bagi kemunculan nilai sejarah kebudayaan Islam.

Berangkat dari peristiwa yang terjadi masa Rasulullah, misalnya, muncullah sejumlah nilai sebagai peletak dasar kebudayaan Islam. Saat nabi Muhammad memproklamirkan Piagam Madinah di dalamnya dapat ditemukan sejumlah nilai-nilai kebudayaan Islam. Nilai-nilai itu antara lain al-ikha' (persaudaraan), al-musawah (persamaan), al-tasamuh (toleransi), al-tasyawur (musyawarah), al-ta'awun (tolong menolong) dan al-'adalah (keadilan).³⁷

Kelahiran Muhammad memunculkan nilai kehancuran jahiliyyah, ajaran Muhammad memunculkan nilai al-musawah, nilai kesetaraan dan

³⁵ Musthafa dan Muhyiddin Mitsu Bugha, *Al Wafi*, Kairo: Dar Ibnu Katsir, 1993/1413.

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Makna Sejarah dan Peradaban Islam, dalam Siti Maryam, dkk, Sejarah Kebudayaan Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.

³⁷ Munawar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid II*, Jakarta: Bulan BIntang, 1980.

nilai kebebasan dari penindasan. Hijrahnya muhajirin ke Madinah mendapatkan penerimaan yang baik oleh Anshar memunculkan nilai taawun dan Ikha'. Nilai taawun terlihat dari realitas bahwa kaum muhajirin yang hijrah ke Madinah kurang memiliki harta untuk kehidupannya karena mereka tinggalkan di Makkah. Dan untuk menjaga kebersamaan antara Muhajirin dan Anshar nabi lalu mempersaudarakan antar mereka yang lazim disebut sebagai sistem Muakhah.³⁸

Perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode madinah³⁹ :

1. Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. toleransi juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian orang lain yang bertentangan dengan kita. Dapat disederhanakan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara individu dengan individu lain.⁴⁰

Pada perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW, ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau mulai memimpin berbagai komunitas yang berbeda latar belakang agama, suku, politik yang disatukan dalam satu bingkai dimana imam sebagai payung hukum utama di atas tata sosial berdasarkan suku dan kabilah tertentu. Muhammad saw. Adalah orang yang berhasil menjadi pemimpin seluruh komponen masyarakat, dan bukan hanya kaum Islam saja. Ketika di Madinah, berbagai budaya, agama dan aliran politik bisa beliau satukan sehingga kehidupan Madinah pada waktu itu dapat berlangsung damai. Muhammad saw. Memimpin komunitas besar Yahudi yang banyak menguasai aspek ekonomi, politik dan kultul di

³⁸ Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani; Tinjauan Historis Kehidupan Nabi Muhammad di Madinah*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1999.

³⁹ Kurniawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam*, At-Tazakki, 2019, hlm. 233-245.

⁴⁰ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama; Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 39.

Madinah. Tak hanya itu, di tengah umat kristiani, Muhammad juga terbukti sukses menjadi pemimpin mereka yang kemudian disebut dalam al-Qur'an sebagai ahlul kitab.

Hal ini membuktikan bahwa sikap toleransi tidak hanya dilakukan oleh umat Islam terhadap komunitas lain, akan tetapi juga dilakukan atau ditunjukkan oleh pemimpin dan masyarakat diluar Islam terhadap Islam itu sendiri. Sehingga pada akhirnya penghormatan dan penghargaan atas perbedaan keyakinan, perbedaan kultural dan sosial menjadi keniscayaan.

2. Demokrasi/kebersamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

Pada perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah, Rasulullah meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat di Madinah. Rasulullah juga mempersatukan antara golongan Yahudi dari Bani Qoinuqo, Bani Nadhir dan Bani Quraidah. Terhadap golongan Yahud, nabi membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak asasi manusia, yang dikenal dengan piagam Madinah. Hal ini, menunjukkan tentang sikap demokrasi yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam menyelesaikan konflik antara suku di Madinah tanpa unsur diskriminatif sama sekali sehingga penyelesaiannya dapat diterima oleh semua pihak tanpa ada yang merasa dirugikan.

3. Kesetaraan/Kesamaan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan dan pangkat). Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan

menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.

Pada perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW, substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah, sebelum kedatangan agama Islam antara suku Aus dan Khazraj selalu terjadi perselisihan bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah, hal ini dipicu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah, memberikan dampak yang positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dalam satu ikatan keimanan. Kebijakan pemerintah Rasulullah pada periode Islam di Madinah diantaranya, mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar, dan dalam perjanjian Madinah semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.

4. Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata Adl (Bahasa Arab), yang artinya sama atau seimbang. Yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Dalam hal ini keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.

Pada perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW, kebijakan pemerintah Rasulullah periode Islam di Madinah diantaranya yaitu, semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf, di Madinah Rasulullah mendirikan Masjid. Tanah tempat penjemuran kurma milik Sahal dan Suhail bin Amr dua orang anak yatim yang semula bermaksud menghibahkan dibeli oleh Rasulullah saw. untuk dibangun masjid. Tujuan membangun masjid adalah sebagai tempat ibadah, belajar, pertemuan, memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat dan membicarakan strategi dakwah. Pada saat Nabi dipercayakan sebagai pemimpin di Madinah, dalam keputusan piagam

Madinah Nabi tidak memandang suku dan agama dalam menetapkan hukum, namun semuanya diputuskan dengan adil.

Menurut Nourozzaman Ash Shiddiqie, beberapa aspek penting yang dapat diambil dari nilai-nilai sejarah, yaitu:

1. Kewajiban kaum muslimin untuk meneladani Rasulullah SAW, perilaku kearifan dan kebajikan Rasul perlu diketahui dan diteladani.
2. Untuk memahami dan menafsirkan maksud al-qur'an dan hadits, memahami setting sosial historis dan kondisi psikologis masyarakat Islam pada masa itu (asbab al nuzul dan asbab al wurud).
3. Sebagai alat ukur sanad. Untuk mengetahui keautentikan sebuah hadits, apakah dhobit atau tidak, bagaimana perilaku keseharian seorang sanad dan sebagainya.
4. Untuk merekam peristiwa-peristiwa penting terjadi, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Islam.

Nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dapat diteruskan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu:

1. Nilai material, adalah jumlah pengetahuan yang diajarkan. Semakin lama akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.
2. Nilai formal, adalah nilai pembentukan yang berkaitan dengan daya serap atas pengetahuan yang telah diterimanya.
3. Nilai fungsional, adalah relevansi pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Nilai esensial, adalah nilai hakiki seperti ajaran agama Islam.⁴¹

4. Tujuan dan fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari sejarah dalam hal ini sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi kehidupan untuk zaman sekarang

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Didaktik Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985.

maupun zaman yang akan datang. Adapun tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul-Nya maupun yang mengembangkan, kemudian dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Selain memiliki tujuan, mempelajari sejarah juga sangat penting bagi kehidupan. Adapun manfaat-manfaat dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk.
- b. Untuk mengetahui kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia, dan memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia.
- c. Untuk mengetahui peran dan kontribusi agama Islam dan umat Islam bagi kebijakan hidup manusia.
- d. Untuk mendidik sebagai seseorang yang bijak, karena dengan mempelajari sejarah bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung seluruh peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari umat terdahulu.⁴²

Adapun fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara umum adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Pelajaran (otoritas)

Sejarah adalah pelajaran terbaik, karena menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang untuk mengambil keputusan tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi, sejarah tidak akan punya kesan dan makna yang kuat apabila tidak dibaca dan dipelajari dengan empati, perasaan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

⁴² Aslan, A., Silvia, S., dkk, Teachers Leadership Teaching Strategy Supporting Student Learning During The Covid-19 Disruption, Nidhomul Haq : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.

⁴³ Hanafi, Pembelajaran Sejarah, hal 7

Oleh karena itu, peristiwa sejarah terjadi hanya sekali (einmalig) dan tidak terulang (irreversible), maka dibutuhkan usaha kreatif untuk menampilkan makna sejarah.

b. Model

Sejarah bisa dijadikan model untuk menentukan sikap dan membangun masa kini dan mendatang. Para tokoh sejarah, seperti Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya bisa dijadikan model untuk membangun masyarakat kini dan mendatang yang lebih baik.

c. Rekreasi

Ada banyak situs peninggalan makam dan kerajaan-kerajaan Islam bisa dikunjungi sebagai kegiatan rekreasi dan edukasi. Bahkan ketika orang muslim menunaikan ibadah haji ke Mekkah, mereka bisa melakukan lawatan ke tempat-tempat bersejarah yang ada di tanah Arab, sebagai babak awal sejarah kebudayaan Islam.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran KMA No. 183 Tahun 2019 yaitu: sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (pelajaran) dari

sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

B. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang memiliki arti sebuah barang baru yang kecil.⁴⁴ Sedangkan dalam bahasa latin berasal dari kata *novellus* bentukan dari kata *novus* yang berarti baru.⁴⁵ Disebut demikian sebab novel merupakan bentuk karya sastra baru yang datang kemudian setelah bentuk karya sastra lainnya, seperti drama dan puisi. Nurgiyanti menjelaskan novel sebagai sebuah fiksi dengan dunia yang diidealkan bersifat imajinatif, memiliki beberapa unsur intrinsik seperti peristiwa, tokoh, plot, setting, dan sudut pandang.⁴⁶

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan memiliki rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat setiap pelaku. Ada dua macam ragam novel, yaitu novel fiksi dan non fiksi. Novel fiksi adalah novel yang berisi tentang hal yang tidak pernah terjadi. Tokoh alur, dan latar belakang hanya rekaan saja. Sedangkan novel non fiksi adalah novel yang bercerita kejadian nyata yang sudah pernah terjadi, seperti pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.⁴⁷

Menurut Drs. Rostamaji, novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang keduanya berkaitan dan berpengaruh dalam karya sastra. Drs. Jakob juga mengartikan novel sebuah karya sastra yang populer di kalangan masyarakat, bentuk sastra novel ini paling banyak dicetak, karena terdapat

⁴⁴.Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, (Penerbit Elmatara, 2018), hlm 112.

⁴⁵ Endah Tri Priyanti, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Bumi Aksara, 2010), hlm 124.

⁴⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 11.

⁴⁷ Faozan Tri Nugroho, "Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya", <https://www.bo:a.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dancontohnya>, diakses tanggal 12 Agustus 2023, pukul.21.00.

komunitas di dalamnya. Sedangkan menurut Dr. Nurhadi berpendapat bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.⁴⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berupa cerita panjang hasil imajinasi pengarang yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, didalamnya menggambarkan tentang kehidupan manusia dengan lingkungan dan kehidupannya, nilai-nilai moral, budaya, sosial dan pendidikan.

2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan salah satu genre yang memiliki unsur-unsur pembentuk, secara umum unsur tersebut terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik. Kedua ini saling mempengaruhi, unsur intrinsik terbentuk karena adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik). Pengaruh dari luar ini berasal dari pengarang selaku penentu cerita. Asal usul dan lingkungan pengarang mempengaruhi karya sastra diciptakan.⁴⁹

Berikut unsur pembangun pada novel secara intrinsik dan ekstrinsik:

a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang menjadikan novel hadir sebagai teks sastra. Unsur-unsur ini secara nyata akan dijumpai langsung oleh para pembaca novel. Unsur intrinsik novel merupakan unsur-unsur atau bagian yang secara langsung membangun novel. Berbagai unsur intrinsik yang terpadu inilah yang akan menjadikan novel terwujud.⁵⁰

Berawal dari uraian di atas, maka unsur-unsur intrinsik novel secara rinci sebagai berikut:

1) Tema

⁴⁸ Juny Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 148-149.

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Sastra*, (Yogyakarta: BPFE), 2010, HLM. 22-23.

⁵⁰ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 30.

Tema adalah makna yang terdapat dalam sebuah cerita. Pengarang dalam menulis sastra biasanya bercerita tetapi hendaknya mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Karya sastra yang baik tentunya harus bermakna. Makna sebuah cerita novel tidak secara jelas dikatakan oleh pengarang tetapi menyatu dengan unsur novel yang harus ditafsirkan pembaca. Tema berarti pokok pikiran atau masalah yang dikemukakan dalam sebuah cerita atau puisi oleh pengarangnya. Dengan demikian, tema permasalahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra akan terwujud dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peranan tema menjadi pokok pikiran yang diutamakan dalam membuat karya sastra.

Pendapat lain, tema sebagai satu gagasan, fikiran atau persoalan utama yang mendasari sebuah karya sastra dan terungkap secara langsung (eksplisit) atau tidak langsung (implisit). Tema dalam sebuah cerita tidak dapat dilihat sepenuhnya sehingga cerita itu selesai dibaca.⁵¹ Tema dapat dikesan melalui perwatakan cerita, watak-watak dalam sebuah cerita, peristiwa, kisah, suasana dan unsur lain seperti nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan yang terdapat dalam cerita seperti plot cerita.⁵²

2) Alur

Alur atau plot merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain. Alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Alur merupakan keseluruhan peristiwa-peristiwa, dan jika dihilangkan dapat merusak jalannya cerita.⁵³

⁵¹ H.S Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2008).

⁵² Stanton Robert, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 26.

⁵³ Stanton Robert, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 26.

Alur berdasarkan satuan waktu dibagi menjadi 3 jenis, seperti berikut:

a) Plot Lurus, Maju, atau Progresif

Dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa selanjutnya.

b) Plot Mundur, Sorot balik atau *Regresif*

Cerita yang langsung menampilkan adegan-adegan konflik, bahkan konflik yang sudah memuncak ini disebut dengan plot mundur. Pembaca belum mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik dan pertentangan dalam cerita.

c) Plot Campuran

Cerita di dalamnya tidak hanya terdapat plot progresif saja, tetapi juga sering terdapat adegan-adegan sorot balik.⁵⁴

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita yang berwujud makhluk hidup. Tokoh dalam karya sastra biasanya hanya rekaan-rekaan saja, tetapi ada juga yang mengambil dari tokoh nyata. Tokoh dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh tritagonis dan tokoh tambahan. Keberadaan tokoh dalam suatu cerita dapat dibagi menjadi tiga cara, antara lain: Cara analitis, yaitu pengarang menggambarkan tokohnya secara langsung. Cara dramatic, yaitu pengarang menggambarkan tokohnya secara tidak langsung, seperti melalui tempat dan lingkungan tokoh, dialog, jalan pikir dan perbuatan. Kombinasi, yaitu cara analitis dan dramatik.⁵⁵

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 193-199.

⁵⁵ Lailul Huda, dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Surga juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa*", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 145.

Penokohan adalah tokoh cerita yang dikarang oleh pengarang dalam sebuah karya sastra yang memiliki perwatakan yang khas. Penokohan dalam suatu novel sebagai cerminan perilaku tokoh utama atau tokoh pendamping dalam sebuah cerita yang menumbuhkan nilai-nilai pendidikan bagi yang membaca.⁵⁶

4) Latar atau Setting

Latar atau setting adalah tempat terjadinya peristiwa berupa fisik, tempat, waktu, dan ruang.⁵⁷ Selain bersifat fisik yang bisa membuat cerita menjadi lebih logis, latar juga memiliki fungsi psikologis, sehingga suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya. Handoko dan Rahmanto juga memberikan pendapatnya mengenai latar, latar adalah penempatan dalam ruang dan waktu seperti terjadi dengan karya naratif atau dramatis.⁵⁸

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita tidak lepas dari latar. Latar memberikan patokan cerita sehingga menjadi lebih jelas dan konkrit. Hal ini menjadi penting sebab memberikan gambaran yang realistis dan kesan yang nyata pada pembaca. Latar atau setting dapat diartikan sebagai landas tumpu, yang merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, serta lingkungan sosial tempat kejadian peristiwa-peristiwa pada cerita.⁵⁹ Menurut pertwi dalam Maretha latar atau setting dalam cerita naratif menyangkut hajat hidup para tokoh, maka dari itu latar

⁵⁶ Rita Nilawijaya, dkk, “Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 167.

⁵⁷ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sstra*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), hlm. 67.

⁵⁸ Hartoko dan Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.67.

⁵⁹ Siminto and Irawati, *Pengantar Memahami Sastra*, 50.

mencangkup lingkungan dan aspek yang lebih luas di dalam cerita, tidak hanya masalah lokasi tetapi juga waktu.⁶⁰

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penyajian jalan cerita yang dilihat dari peristiwa, tindakan pada karya fiksi yang berdasarkan pengarang. Sudut pandang adalah kedudukan orang dalam menceritakan cerita. Ada 4 (empat) sudut pandang yang digunakan pengarang dalam ceritanya, yaitu:⁶¹

- a. Sudut Pandang *First Person Central* atau Akuan Sertaan
- b. Sudut Pandang *First Person Central*, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata “aku” dan “saya” orang pertama).
- c. Sudut Pandang *First Person Peripheral* atau Akuan Taksertaan
- d. Sudut Pandang *First Person Peripheral* tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu tokoh utama atau tokoh lain yang lebih penting.
- e. Sudut Pandang *Third Person Omniscient* atau Diaan Manatahu.
- f. Sudut pandang *Third Person Omniscient*, pengarang ada di luar cerita atau menjadi seseorang pengamat yang mahatahu dan bisa berdialog dengan pembaca.
- g. Sudut Pandang *Third Person Limited* atau Diaan Terbatas.
- h. Sudut pandang *Third Person Limited*, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

⁶⁰ Della Maretha R, “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Prioriyi,” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1, hlm. 78.

⁶¹ Fauzuk Ikfanindika, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN SAIKU, 2023), hlm. 53-54.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu ragam dalam pemilihan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastra. Gaya bahasa berguna untuk membangun suasana atau nada untuk mengajak. Gaya bahasa juga dapat digunakan untuk merumuskan dialog yang menghubungkan antar tokoh.⁶²

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang terdapat dalam sebuah peristiwa dalam cerita karya sastra, dalam penyampaian pesan atau amanat biasanya pengarang menyajikan secara tersirat maupun tersurat. Tersirat merupakan penyampaiannya secara langsung, sehingga pembaca bisa langsung menemukannya. Sedangkan tersurat adalah penyampaiannya secara tidak langsung, sehingga pembaca perlu membacanya dari awal sampai cerita berakhir untuk bisa menemukan pesan dari pengarang.

b. Unsur Ektrinsik Novel

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi karya sastra, salah satunya unsur dari luar. Unsur ektrinsik merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi dari luar karya sastra dan tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Tidak ada satupun karya sastra yang otonom, berdiri sendiri tanpa keterlibatan unsur di luar dirinya. Karya sastra pasti memiliki hubungan secara ektrinsik dengan unsur yang berada di luar sastra, kebudayaan, lingkungan, pembaca dan kondisi kejiwaan.

⁶² Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*, (2020), hlm. 10.

BAB III

NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

A. Profil Novel

Judul Novel	: Sangkakala di Langit Andalusia
Penulis	: Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Tahun Terbit	: 2022
Tebal Halaman	: 472 Halaman
Penerbit	: Republika Penerbit
ISBN	: 978-623-279-143-5

Novel Sangkakala di Langit Andalusia merupakan sebuah novel bergenre fiksi historis, yang menceritakan tentang fakta-fakta sejarah Islam di Andalusia. Novel Sangkakala di Langit Andalusia ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Cerita di novel tersebut beralur kombinasi, maju dan mundur dengan kecepatan sedang-cepat. Cerita ada di tahun 1400an, 1500an, dan masa kini, silih berganti. Kisah diceritakan dari sudut pandang gabungan. Sudut pandang 1 Hanum dan Rangga di masa kini, sudut pandang 3 untuk alur cerita masa lalu Rammar Ibnu Baqar. Pergantian sudut pandang ditandai dengan nama Hanum atau Rangga. Latar cerita mengambil lokasi yang beragam, dari Gharnata di musim dingin 1492, Cordoba masa kini, Indonesia masa kini, Madina Az Zahra 1500, Istana Alhambra, Perbukitan Alpujarras, Curtuba El Arus, Valencia masa kini, Ishbiliya 1462, Gharnata 1500, Museum San Jorge masa kini, Konstatinopel 1460, Mezquita Katedral masa kini, Balearik 1500, Cartagena 1500, Granada masa kini, dan lain-lain.

Sangkanakala di Langit Andalusia ada 3 bab plus epilog, plus jejak kronologis, referensi dan terakhir ada biografi penulis. Setiap bab selalu diawali dengan *overture* (pembuka atau pengantar). *Overture* pertama

berlatar Gharnata, Musim Singin, 1492. *Overture* kedua Penjara San Jorge, nIshbiliya, Musim Dingin. *Overture* ketiga Konstantinopel, Musim Dingin, 1460.

Novel tersebut memiliki 2 *timline* peristiwa (penyajian urutan kronologis peristiwa). *Timeline* 1 ada di masa kini yakni kisah Hanum dan Rangga kemudian menapak tilas sejarah Rammar Ibnu Baqar dengan datang langsung ke Eropa. Dalam perjalanan ini ada muhasabah yang punya pesan mendalam tentang banyak hal. Hanum dan Rangga berkunjung ke katedral-katedral yang dideskripsikan di dalam novel dengan detail. Kisah Hanum dan Rangga juga ada simbol-simbol yang ditampilkan. Ada penjelasan Istana Alcazar yang detail dan menarik. Dari deskripsi bangunan-bangunan yang ada, juga tersirat pesan yang kuat tentang keislaman.

Timeline 2 Sangkakala di Langit Andalusia ada di masa lalu di tahun 1400an-1500an, merupakan kisah Rammar Ibnu Baqar yang berjuang di jalan Allah meneggakkan tauhid di atas kedzaliman yang ada. Alur dalam novel tersebut seperti membaca sebuah kisah epik fiksi sejarah, dengan unsur-unsur cerita yang komplit dan kompleks. Ada tokoh cerita yang banyak jumlahnya, ada sudut pandang, plot, latar, konflik, klimaks dan anti klimaks, dan ending.

Dalam novel sangkakala di langit Andalusia terdapat tokoh utama dan juga tokoh pendamping. Penulis memaparkan beberapa tokoh yang sering dimunculkan dalam novel tersebut, antara lain:

Tabel Tokoh dan Karakter dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia

No	Tokoh	Karakter
1.	Rammar	Tokoh utama, seorang pemuda muslim penghafal al-Qur'an terakhir di Andalusia yang berjuang untuk melanjutkan perjuangan wangsa Almohad dengan

		memecahkan teka-teki dalam misi menyelamatkan muslim di Andalusia.
2.	Baqar	Seorang pemimpin laskar Almohad yang berjuang untuk menyelamatkan muslim di Andalusia. Ia adalah ayah Rammar, yang mendidik anaknya sejak kecil sebagai penghafal Al Qur'an.
3.	Fruela	Seorang muladi yang berjuang dalam misi penyelamatan muslim di Andalusia. Ia adalah Ibu dari Rammar dan istri dari Baqar.
4.	Diego Constancio/ Houda	Tokoh yang digambarkan antagonis sebagai salah satu pimpinan tentara nasrani, yang pada akhirnya menjadi penyelamat musuhnya yaitu Baqar dan Fruela. Ia memiliki sejarah yang panjang dan ikatan emosi yang tidak mungkin lepas dengan kedua orang tua Rammar ibn Baqar. Itulah mengapa ia tidak tega mengeksekusi Baqar dan Fruella ketika ujung pedangnya hanya berjarak satu tebasan dari leher kedua musuhnya itu.
5.	Ferdinand dan Isabella	Tokoh antagonis, dalam kepemimpinannya membawa kesengsaraan kepada umat muslim yang tinggal di Andalusia. Cara memimpin yang bengis itu menjadikan Islam seperti musuh. Berbagai penyiksaan dilakukan selama masa kepemimpinan mereka, bahkan ada juga gerakan memaksa umat

		muslim menjadi convenso atau murtad.
6.	Ximenes de Cisneros	Seorang kardinal yang menjadi kepercayaan Raja Ferdinand dan Ratu Isabel. Para penguasa zalim yang seandainya bunuh-bunuhan, bertangan besi dan memaksakan kehendaknya.
7.	Sultan Muhammad Al Fatih	Seorang pemimpin Ottonom yang memberikan bantuan keselamatan untuk muslim di Andalusia.
8.	Sultan Muley Hacen	Seorang pemimpin yang melakukan penindasan dan kekerasan terhadap rakyatnya.
9.	Almansoor	Tokoh pendamping, berjuang dengan keras dalam membuat misi penyelamatan muslim di Andalusia serta berjuang mendidik muridnya Baqar, Alriq dan Houda menjadi seorang hafiz yang sejati. Akan tetapi, keinginan Almansoor itu tidak tercapai saat di antara ketiganya bermain ego, siasat, dan cinta.
10.	Ubay	Tokoh pendamping, ia merupakan orang tua asuh untuk ketiga anak remaja penghafal Qur'an yaitu, Baqar, Alriq dan Houda.
11.	Habibullah	Tokoh pendamping yang berjuang dalam misi penyelamatan muslim di Andalusia. Ia adalah ayah Houda sekaligus orang tua asuh Baqar dan Alriq.
12.	Alriq	Tokoh pendamping yang memiliki rasa iri kepada sahabat Houda, sehingga ia

	memfitnah dan memonopoli keadaan sahabatnya.
--	--

B. Biografi Penulis

1. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais dilahirkan di kota Yogyakarta, yaitu pada tanggal 12 April 1982. Ia merupakan putri dari Amin Rais. Hanum menempuh pendidikan dasar di sekolah Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah itu, Hanum melanjutkan kuliah dan pendidikan profesi di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gajah Mada (UGM) hingga akhirnya memperoleh gelar Dokter Gigi pada tahun 2006.⁶³

Kecintaannya pada dunia jurnalis terlihat ketika berumur 17 tahun. Hanum memulainya dengan terjun ke dalam dunia *Broadcasting* dan *Jurnalisme*. Hanum mengawali kariernya sebagai di stasiun TVRI Yogyakarta dan Jogja TV. Pada tahun 2006, Hanum menerima tantangan untuk hijrah ke Jakarta dan meniti karier sebagai reportet di stasiun TV swasta (Trans TV). Di stasiun TV ini, Hanum juga membawakan program berita harian reportase sebagai presenter.⁶⁴

Bukunya, berjalan di Atas Cahaya, mendapatkan apresiasi Buku Non Fiksi Terfavorit 2013 oleh *Goodreads* Indonesia. Film 99 Cahaya di Langit Eropa 1 dan 2 yang skenario filmnya ditulis sendiri olehnya dan suaminya, mendapatkan apresiasi dari 1,9 juta penonton versi filmindonesia.or.id. 99 Cahaya di Langit Eropa meraih *Book of The Year* 2014 IKAPI dan Bulan Terbelah di Langit Amerika menjadi *best seller* Gramedia tahun 2015, serta meraih penghargaan dari *Goodreads* Indonesia sebagai fiksi Terfavorit.

Dalam hal tulis-menulis, Hanum mengembangkan bakat menulisnya dengan mengeluarkan buku pertamanya berjudul Menapak

⁶³ <http://www.hanumrais.com/p/profilhanum.html>. diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.03 WIB.

⁶⁴ <http://www.esensi.co.id/lifestyle/hot-news/294-republicans-plan-to-block-consumer-agency-job.html> diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 13.18 WIB.

Jejak Amien Rais (2010) : Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta. Sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga, dan mutiara hidup. Setelah itu, ia menerbitkan buku 99 Cahaya di Langit Eropa (2011), Berjalan di Atas Cahaya (2013), Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014), *Faith and The City*: Hanum dan Rangga (2015) juga telah difilmkan tahun 2018, serta, *I am Sarahza* (2018), Sangkakala di Langit Andalusia (2022) adalah karya terbarunya yang ditulis bersama sang suami.⁶⁵

2. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami dari Hanum Salsabiela Rais. Putra dari dr. Martono an drg. Henny Lis. Beliau kelahiran 21 Januari 1981. Rangga menyelesaikan pendidikan dasarnya hingga menengah di Yogyakarta. Kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung, dan S2 di Universitas Gajah Mada, di keduanya ia lulus *cumlaude*. Memenangkan beasiswa dari pemerintah Australia untuk melanjutkan studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama istrinya menjelajah Eropa dan Amerika.

Pada tahun 2010, ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doctor di bidang International Business dan Management. Dalam karirnya sekarang ini, Rangga Almahendra tercatat sebagai dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT. Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. Bersama istrinya, Rangga juga ikut menjadi penulis naskah dan *Associate Producer* film 99 Cahaya di Langit Amerika (2015) dan Hanum Rangga/*Faith and The City* (2018).⁶⁶

⁶⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkanakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*, Republika Penerbit, 2022, hlm. 469-470.

⁶⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkanakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*,, hlm. 470-471.

C. Karya- Karya Penulis

Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan suami istri yang sering melakukan perjalanan spiritual di negara-negara belahan dunia untuk mencari jati diri dengan menemukan serpihan-serpihan sejarah Islam yang pernah eksisi di masa lalu untuk memperkuat keimanannya dan menjadikannya semakin jatuh cinta terhadap agamanya yaitu Islam. Dari setiap perjalanannya bersama, mereka tidak hanya identic dengan berbelanja dan berfoto-foto di tempat bersejarah dan terkenal, tetapi mereka menuangkan kedalam tulisan untuk dijadikan sebuah novel dengan tujuan bahwa apa yang ditemukannya dapat dijadikan buah tangan di Indonesia, terutama untuk menunjukkan pancaran kesempurnaan Islam dan juga bisa menyuarakan kepada mayoritas muslim di Indonesia bahwa Islam sesungguhnya cinta damai dan sangat toleran. Berikut ini adalah karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, diantaranya:

- a. 99 Cahaya di Langit Eropa (2011)
- b. Berjalan di Atas Cahaya (2013),
- c. Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)
- d. *Faith and The City* (2015)
- e. Di Balik Bulan Terbelah: Menapak Jejak Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)
- f. *I am Sarahza* (2018)
- g. Sangkakala di Langit Andalusia (2022)

D. Sinopsis Novel

Perjalanan Hanum dan Rangga menelusuri sejarah Andalusia dimulai dari email yang dikirim seorang tidak dikenal bernama Yaseen dari negeri Qordoba, yang berkeinginan besar untuk bertemu dengan kedua pasangan suami istri ini. Keinginan besar itu terwujud, seseorang itu tidak hanya datang dengan tangan kosong, ia membawa harta karun yang sangat berharga. Sebuah kumpulan berkas tua yang mampu mengoncang iman bagi yang membacanya. Kisah yang sengaja dihilangkan dari tulisan-

tulisan besar sejarah peradaban dunia, kisah yang sengaja dibuang jauh-jauh oleh para penguasa yang anti dengan islam, kisah yang sengaja dibakar untuk menjadi abu agar peradaban para turunannya tidak mengimani kekuatan para tokoh-tokoh hebat di dalamnya.

Rammar Ibnu Baqar adalah seorang pemuda yatim piatu yang memiliki kecerdasan otak diatas rata-rata orang normal, kekuatan fisik khas orang-orang suku Maghribi yang diberikan langsung oleh ayahnya yaitu Baqar seorang penghafal Al-Quran yang tergabung dalam Tiga Bintang dari Andalusia, dan ditambah dengan mata indah yang ia peroleh langsung dari ibunya, perempuan dari suku Catalan, sungguh perpaduan genetik yang sempurna. Perjalanan panjang Rammar dalam menggaungkan nama islam di tanah kelahirannya tidaklah mudah, dibawah kekuasaan Raja dan Ratu bengis yakni Ferdinand dan Isabella, dibawah komando para pendeta gereja yang berkeinginan besar untuk membaptis massal mereka yang masih mengimani agama Muhammad SAW, dibawah ketakutan dan rasa sakit hati yang sudah ia pendam lama, dibawah bayang-bayang orang tua yang telah syahid, dibawah naungan ayat-ayat Al-Quran yang terus bersama memeluk jiwa dan raganya, dan dibawah semangat nubuat besar yang harus ia pecahkan. Langkahnya tidak pernah goyah.

Tidak ada semangat lain dari Rammar untuk terus melangkah membawa nama islam, selain para pengikut yang telah mengikrarkannya menjadi pemimpin dalam perjalanan memecahkan nubuat Mansoor. Nubuat yang menjanjikan pertolongan bagi mereka suku Magribi yang terus dipaksa meminum anggur dan menelan daging babi oleh para petinggi gereja. Nubuat yang hanya mampu dipecahkan oleh mereka, para penghafal Al-Quran yang suci hatinya, yang setiap ayatnya melebur dalam helaan nafas dan aliran darahnya. Rammar memegang panji itu, panji berisikan janji akan bantuan dari mereka yang datang dari Timur. Tak terhitung berapa banyak tetesan darah dan nyawa yang hilang saat perjalanan tersebut, dibawah teriknya matahari akhir bulan suci

Ramadhan, hanya gema ucapan *Rabbaka Fa Kabbir* yang menjadi penghilang dahaga dan pemantik semangat mereka untuk terus berjuang menapaki bukit-bukit terjal menuju puncak Al-Gharibi. Tidak disangka, rahasia besar dari orang yang paling ia jauhi namanya sejak kematian kedua orang tuanya harus ia dengar disaat sangkalala dan hujan meteor dari meriam besar menghujani rasa takut mereka, rahasia yang selama ini hidup diantara golongan manusia yang paling dibenci Al-Quran, yakni para munafik. Maka sesaat kemudian kalimat syahadat lantang terdengar kembali dari bibir paman sepersaudaraan ayah Rammar tersebut. Dan disaat bersamaan maka pecahlah nubuat Mansoor yang telah mereka tunggu-tunggu puluhan tahun itu. Nubuat yang membawa mereka ke negeri yang hingga akhirnya menghilangkan Rammar Ibnu Baqar dan para Magribi lainnya dari tanah Andalusia untuk selama-lamanya, menghilang bersama gaungan sangkalala di langit akhir Ramadhan tahun 1500 Masehi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel ini terdapat dialog seperti percakapan langsung pada umumnya. Namun percakapan ini berbentuk tulisan sehingga lebih mudah dilihat dan dibaca berulang-ulang.

Paragraf dalam sebuah novel merupakan pemikiran yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena bedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda oleh pembaca. Oleh karena itu, paragraph dan kalimat yang jelas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca pada umumnya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang pun dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Meskipun demikian, pembahasan pada penelitian ini tidak mencakup semua aspek, melainkan hanya bagian yang relevan dengan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun penjabaran nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia akan peneliti paparkan berikut ini:

1. Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tasamuh* ini dipahami sebagai sikap tenggang yaitu, sikap yang menghargai, dan membolehkan adanya pendirian berupa pendapat, pendanga, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda bahkan bertentangan dengan pendirian diri sendiri.⁶⁷ Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai toleransi, diantaranya sebagai berikut:

⁶⁷ Depdiknas, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tabel 1 Toleransi

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1.	38	“Baqar menyaksikan kepedihan Fruela di samping ranjang Franciscus. Ia tak bisa mengubah sedikit pun keyakinan kakaknya di akhir hayat. Semuanya tersandung oleh kebaikan dan kerelaan kakaknya yang juga tak pernah mengusik keputusannya beriman pada Allah Ta’ala. Meninggalkan seluruh ajaran dan aturan bertahun-tahun yang didoktrinkan panti asuhan”.	Kutipan tersebut terdapat makna sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan.
2.	40	“Miriam tidak harus menjadi muladi sepertimu. Biarkan ia tetap menjadi Viejo sebagaimana keinginan kakakmu. Suatu hari di masa depannya, ia memiliki pilihan karena ia pernah merasakan indahnya Islam bersama kita. Itu cukup sebagai modal baginya untuk menentukan”. sela Baqar sopan.	Kutipan tersebut terdapat makna sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan
3.	110	“Tak ada yang salah bagi seseorang menentukan jalan hidup yang berbeda dari ayahnya. Jika Houda hanya anak orang biasa, tak akan menimbulkan tanda Tanya. Pasti kau berpikir bagaimana mungkin ayahnya tidak pernah menancapkan tonggak-tonggak tauhid di dadanya? Jangan salahkan Habibullah. Dia sudah melakukan yang terbaik untuk Houda.” Sejenak Rammar menginginkan bertemu dengan sosok Habibullah.	Kutipan tersebut terdapat sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan.
4.	40	“Agamamu, agamamu. Agamaku, agamaku. Tak ada paksaan sedikit pun dalam beragama, meskipun kebenaran telah terejawantah”.	Kutipan tersebut terdapat makna kebebasan beragama

Tanda pada kutipan halaman 38 mempunyai makna bahwa Baqar dan Fruela menghargai keputusan Franciscus yang memilih keyakinannya untuk tidak beriman kepada Allah Ta'ala. Meskipun pada kenyataannya Fluera sedih bukan karena kehilangan kakak satu-satunya, tapi ia merasa gagal sebagai adiknya yang tidak bisa membawa kakanya untuk beriman kepada Allah Ta'ala.

Selanjutnya terdapat tanda pada kutipan halaman 40 yang mempunyai makna menghargai hak orang lain untuk memilih keyakinannya. Hal ini ditunjukkan pada sikap Baqar yang tidak memaksakan Miriam untuk beriman kepada Allah SWT, Ia harus menerima keputusan wasiat ayah kandung Miriam yang telah memberikan hak asuh pada panti asuhan Katolik di Grahnata. Meski memerihkan, Convivencia, sebuah harmoni dalam bertoleransi harus dijunjung tinggi-tinggi.

Dalam pandangan para ahli, toleransi mempunyai beragam pengertian, menurut Micheal Wazler memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Sementara itu, Djohan Efendi mengatakan toleransi sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan.⁶⁸

Sedangkan dalam ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dikarenakan toleransi

⁶⁸ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, (Wawasan: *Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya*, 2016), hlm. 188

beragama merupakan masalah yang berhubungan dengan eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT.

Islam adalah agama *rahmatat lil'alam* (agama yang menjadi rahmat untuk seluruh alam). Ini menjelaskan bahwa kedatangan agama Islam bukanlah untuk menghapus agama-agama yang telah ada, akan tetapi agama Islam menawarkan diskusi, dialog dan toleransi dalam bingkai saling menghormati. Secara jelas Islam telah menyadari bahwa keanekaragaman umat manusia dalam keyakinan dan agama merupakan kehendak Allah, oleh karena itu tidak mungkin disamakan ataupun disatukan.

Tanda pada kutipan halaman 45 menunjukkan sikap Ubay menghormati dan menghargai Houda yang menentukan jalan hidupnya dengan pilihan dirinya untuk menjadi seorang *converso*. Sikap menghormati dan menghargai yang dilakukan Ubay bertujuan untuk menjalin dan mempererat tali persaudaraan, memperkuat persatuan dan kesatuan agar terciptanya kehidupan yang harmonis.

Kemudian diperkuat tanda pada kutipan halaman 40 di atas terdapat makna dalam Al Qur'an yaitu surat Al Kafirun ayat 6. Surat Al Kafirun adalah surat pembebasan diri orang beriman dari perbuatan orang-orang musyrik dan surat yang memerintahkan orang beriman untuk membebaskan diri dari perbuatan orang-orang kafir.⁶⁹ Dalam Al Qur'an surat Al Kafirun Allah SWT. Berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.⁷⁰

Maksud dari ayat ini adalah hendaklah kita membebaskan diri dari mengikuti orang-orang kafir dalam semua hal yang ada pada mereka,

⁶⁹ Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXII No. 2, Juli 2012), hlm. 173

⁷⁰ Alqur'an dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

karena seorang penyembah harus memiliki sembah yang ia sembah dengan cara-cara tertentu.⁷¹

Maka, kutipan-kutipan yang terdapat dalam tabel toleransi di atas terdapat kesesuaian dengan teori nilai toleransi menurut Kurniawan, saat perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw periode Madinah bahwa sikap toleransi yang diajarkan Muhammad saw tidak hanya dilakukan oleh umat Islam terhadap komunitas lain, akan tetapi juga ditunjukkan oleh pemimpin dan masyarakat di luar Islam terhadap Islam itu sendiri.

2. Demokrasi

Demokrasi merupakan istilah yang sering didengar pada ranah politik dan pemerintahan. Namun arti demokrasi tidak sebatas itu. Salah satu pilar demokrasi adalah nilai-nilai yang Demokrasi memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, mengkritik sesuatu yang tidak sejalan dengannya, dan memperoleh ruang dalam hidup tanpa memandang agama, suku, ras, budaya, tingkat sosial, atau jenis kelamin. Demokrasi juga mencegah diskriminasi individu atau kelompok tertentu.

Tabel 2 Demokrasi

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1.	60	“Kamu benar, mereka semua bukan ahli perang. Tapi ,mereka pejuang kitabullah. Kau tahu kan, rapat malam ini untuk mencari solusi terbaik agar kepunahan Islam tidak terjadi di Andalusia. Hanya para Hafidz di sini yang bisa memecahkan teka-teki Mansoor.”	Kutipan tersebut terdapat makna kebebasan berpendapat.
2.	64	“Maaf, bolehkah aku bicara? Aku mungkin tidak memiliki kapasitas di sini karena aku bukan lascar pejuang Almohad. Aku hanyalah seorang ibu dari Rammar dan istri	Kutipan tersebut terdapat makna menyamakan hak manusia.

⁷¹ Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an,...137

		<p>Baqar. Aku ingatkan, bergabung dengan musuh, apalagi musuh dalam keyakinan, tidak akan lunas hanya dengan pengakuan. Tentara inkuisitor tidak akan percaya begitu saja jika kita bersedia dibaptis. Mereka akan meminta bukti setelah itu,”</p> <p>Fluera memberanikan diri mengisi ruang kosong ketegangan.</p>	
3.	291	<p>“Membangun istana baru bukan prioritas. Membangun kepercayaan masyarakat padaku adalah wajib. Dan itu membutuhkan logam-logam yang lebih banyak. Sayang jika logam-logam itu kupakai untuk mendangkalkan mosaik-mosaik itu,” Tukas Mehmet simpul</p>	<p>Kutipan tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab atas kekuasaannya kepada rakyatnya.</p>
4.	80	<p>“Mansoor hanya bisa memejamkan mata lebih dalam. Ia teringat muhibah yang ia tempuh saat pergi ke Gharnata, bertemu dengan Sultan Muley Hacen, ayah Boabdil. Mansoor jauh-jauh sudah memperingatkan Sultan. Kegemarannya melancarkan serangan ke khalifah-khalifah kecil dengan bantuan kerajaan Kristen, menumpuk pajak warga semena-mena, membangun istana baru dengan pundi-pundi lewat keringat rakyat, diperparah dengan menelantarkan istrinya demi menikahi perempuan-perempuan budak, adalah syahwat yang harus dihentikan. Mansoor memperingatkan Muley Hacen agar waspada pada kerajaan Kastilia dan Aragon yang terus mengincar kedudukan Nasrid di Gharnata...”</p>	<p>Kutipan tersebut terdapat makna mencegah sikap diskriminasi.</p>

Tanda pada kutipan halaman 60 bahwa sebagian besar rapat adalah para hufaz yang tidak punya kemampuan teknis berperang. Mereka hanyalah kafilah prajurit Almohad yang berkeyakinan memenangi pertempuran. Sebagai pemimpin Baqar memberikan kebebasan pendapat tanpa memandang status sosial. Ia juga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat yang menguntungkan bagi rakyatnya.

Selanjutnya tanda pada kutipan halaman 64 terlihat bagaimana dalam proses rapat Fluera mendapatkan kebebasan dan ruang untuk mengemukakan pendapat, mengkritik tanpa memandang dari jenis kelamin yang berbeda. Kutipan tersebut menunjukkan sikap demokrasi, memberikan hak berpendapat tanpa memandang jenis kelamin. Begitu juga tanda pada kutipan halaman 80 menunjukkan sikap demokrasi, bagaimana Mehmet sebagai Sultan meletakkan tanggung jawab atas kekuasaannya kepada rakyatnya.

Saiful Arif mengatakan bahwa demokrasi tidak sebatas sistem politik maupun aturan-aturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga dan menolak adanya diskriminasi.⁷²

Hal senada dikemukakan oleh Paul Suparno yang menyatakan bahwa nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Demokrasi menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan bekerja sama dengan orang lain tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di mata negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Demokrasi tidak memperbolehkan terjadinya penindasan baik

⁷² Saiful Arif, *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Program sekolah, 2007.

yang bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokrasi mengajarkan individu untuk saling menghormati satu sama lain.⁷³

Pada tabel demokrasi sikap ini dilihat pada tanda kutipan halaman 80, Mansoor memberikan peringatan kepada ayah Boabdil, Sultan Muley Hacén, bahwa dia sebagai pemimpin harus menghindari penindasan dan kekerasan. Sebaliknya ia harus berkontribusi positif dengan membawa rakyatnya ke arah kebaikan dan keselamatan. Kutipan tersebut terdapat indikator usaha untuk mencegah sikap diskriminasi.

Maka, indikator yang terdapat dalam tabel demokrasi di atas, sesuai dengan teori nilai demokrasi menurut Kurniawan, pada saat perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw dalam kepemimpinannya memberikan hak-hak asasi manusia, yang dikenal dengan piagam Madinah. Kemudian dalam menyelesaikan konflik antara suku di Madinah tanpa unsur diskriminatif.

3. Kesenjangan

Kesenjangan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan adanya persamaan hak dan posisi dalam masyarakat, sehingga setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam masyarakat.⁷⁴ Dalam Islam sendiri istilah persamaan disebut dengan *al-Musawah* yaitu tidak ada yang merasa lebih tinggi dari yang lain sehingga tidak bisa memaksakan kehendak seseorang dengan semena-mena.⁷⁵ Sehingga tidak ada perbedaan atau diskriminasi dalam masyarakat meskipun terdapat perbedaan baik dari suku, ras, agama, status sosial, hingga agama.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai toleransi, diantaranya sebagai berikut:

⁷³ Paul Suparno, *Teori Inteligendi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Bandung: Kanisius, 2004.

⁷⁴ Amin, Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pilar* 09(1):24-34.2018

⁷⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Universitas Islam Malang, 2020.

Tabel 3 Kesetaraan/Kesamaan

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>):
1.	63	“Lalu apa perbedaan kita dengan pengkhianat-pengkhianat itu? Kita harus teguh! Uang, jabatan, apa pun tidak bisa membeli keyakinan mulia pada Allah. Kita adalah laskar Almohad dan tidak akan pernah menjadi <i>converso!</i> ” Tangan Baqar mengepal.	Kutipan tersebut terdapat makna kesetaraan dan kemuliaan martabat kemanusiaan.

Tanda pada kutipan diatas menjelaskan bahwa laskar Almohad memperjuangkan hak miliknya di Andalusia, sebagai pemimpin Baqar menunjukkan kepada laskar Almohad bahwa setiap hamba Allah memiliki status yang sama di hadapan Allah dan mendorong mereka untuk memegang agama Islam. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya sudut pandang kesetaraan derajat dan kemuliaan martabat kemanusiaan.

Konsep persamaan dalam Islam yaitu mengenai seruan pada umat manusia, untuk menuju dalam satu cita-cita bersama kesatuan kemanusiaan (*unity of humankind*) tanpa membedakan ras, warna kulit, etnik, kebudayaan dan agama. Dan tidak ada seorang atau kelompok tertentu yang mendapatkan kedudukan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya dominasi dan diskriminasi atas nama apapun.⁷⁶

Selain itu Hasan menyimpulkan sebagaimana yang dikutip oleh Halimatussa'diyah terdapat empat macam konsep persamaan dalam Islam salah satunya yaitu persamaan dalam pemberian status sosial. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam Islam tidak menerima adanya diskriminasi, semua manusia sama dihadapan Allah SWT tidak ada status

⁷⁶ Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005.

sosial yang membedakannya baik ras, harta, keturunan, warna kulit dan perbedaan lainnya.⁷⁷

Adapun dalil yang menjelaskan mengenai adanya konsep persamaan bermula dari pengakuan bahwa manusia berasal dari satu asal. Allah berfirman Al Qur'an surat an nisa ayat 41:

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ

“Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).”⁷⁸

Dari sini, manusia sebagai individu mempunyai persamaan dengan individu lain. seseorang tidaklah lebih baik dari pada yang lain karena kebetulan ia berasal dari suatu masyarakat, suatu bangsa atau suatu keturunan tertentu. Yang menjadi kriteria adalah perbuatan baik dan hubungan seseorang dengan Allah.

Dengan demikian apa yang dimaksudkan dengan persamaan derajat lebih diartikan pada segi sosial, ekonomi dan politik. Sebab, dari segi keimanan, sesama manusia terdapat perbedaan, yaitu takwa. Soal takwa ini adalah soal tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan. Ia tidak diwakili oleh jenjang tertentu dalam pergaulan sosial. Tuhan juga tidak memberikan hak kepada siapa pun di dalam penilaian tentang takwa. Sehingga, sepanjang menyangkut masalah pergaulan sosial, maka di antara yang paling pokok dalam pandangan Islam adalah gagasan menuju persamaan derajat di antara sesama manusia.

Maka, konsep kesetaraan yang terdapat dalam tabel kesetaraan di atas sesuai dengan indikator teori nilai kesetaraan menurut Kurniawan, pada saat perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw dalam perjanjian Madinah semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan Yahudi Bani Auf.

⁷⁷ Hasan, Muhammad Tholchah, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Universitas Islam Malang, 2016.

⁷⁸ Alqur'an dan Terjemah, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012.

4. Keadilan

Dalam bahasa Arab adil disebut dengan kata ‘*adilun* yang berarti sama dengan seimbang, dan al ‘*adl* artinya tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, tidak zalim, seimbang dan sepatutnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.⁷⁹

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai keadilan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4 Keadilan

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1.	401	“Mereka adalah tiga bintang harapan. <i>Tres Estrellas de Andalusia</i> . Aku tahu siapa yang terbaik di antara mereka. Jangan artikan terbaik dengan terjemah kapasitas hafalan mereka. Aku ingin menjadi adil dihadapan Allah. Menghafal Alquran bukan untuk dikompetisikan, itu hanya sarana untuk menembak diri dalam keikhlasan titik mereka yang mendapatkan mandat bukan hanya mereka yang memiliki kecerdasan otak, tetapi juga yang paling teguh hatinya.”	Kutipan tersebut terdapat tindakan keadilan dalam hubungan antar manusia.

Tanda pada kutipan halaman 401 menunjukkan bagaimana sikap Mansoor memperlakukan kepada tiga muridnya yaitu, Baqar, Alriq, Houda tidak ada istilah sisih-menyisihkan atau pilih kasih. Melainkan muridnya diperlakukan sama sesuai hak dan kewajibannya. Berlaku adil adalah cara terbaik Mansoor untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Ta’ala.

⁷⁹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2007),hlm.100

Kutipan tersebut terdapat indikator bahwa tindakan keadilan dalam hubungan antar manusia.

Keadilan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip moral etika dan selalu berusaha untuk mewujudkan keadilan substansial dengan mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin bagi setiap orang dan kelompok, karena keadilan ini seiring dengan firman Allah, memenuhi prinsip-prinsip kepatutan, mampu menyelamatkan diri sendiri, dan berasal dari i'tikad baik.⁸⁰ Keadilan adalah semua hal yang berkenan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia, keadilan berisi sebuah tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakuan tersebut tidak pandang bulu atau pilih kasih. Melainkan, semua orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajiban.

Maka, indikator yang terdapat dalam tabel keadilan di atas sesuai dengan teori nilai keadilan menurut Kurniawan, pada saat Nabi Muhammad dipercayakan sebagai pemimpin di Madinah, dalam keputusan piagam Madinah Nabi tidak memandang suku dan agama dalam menetapkan hukum, namun semuanya ditentukan dengan adil.

5. Tolong Menolong

Menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata menolong disebut dengan istilah ta'awun yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Dari perspektif Islam, ta'awun berarti hubungan yang baik dan tolong menolong, terutama dengan saudara seiman. Saudara seiman sangat terkait satu sama lain. Jika organ tubuh yang satu sakit, organ tubuh yang lain akan membantu menyembuhkannya atau membutuhkan bantuan.

⁸⁰ Mahmutarom HR, *Rekonstruksi Konsep Keadilan*, Semarang: Badan penerbit Diponegoro, 2009, hlm. 54.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai tolong menolong, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5 Tolong Menolong

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1.	111	“Itu yang ingin aku sampaikan padamu. Wazir Mansoor merancang sebuah misi besar. Misi rahasia yang bahkan Mansoor sendiri tidak terlalu yakin apa muridnya bisa menjalankannya. Sebuah misi yang diramu dalam cincin pusaka dan sebuah kotak.”	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong sesama muslim.
2.	113	“...Mansoor berpikir keras bagaimana misi penyelamatan ini harus disembunyikan. Mempertautkan segala hal yang ia miliki, Mansoor berjihad dengan kepandaian dan harta dimilikinya. Dibacanya kembali surat-surat penaklukan yang pernah dinubuatkan Al Qur'an”.	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong sesama muslim.
3.	190	Tahanan tua itu menawarkan ide. “Kau harus keluar dari sini, demi penyelamatan. Jendela itu satu-satu yang harus kau gapai. Dengan sekali dorong di kepala pria renta, Baqar berhasil meraih lubang jendela dan mengangkat badannya. Seketika bangunan yang menumpunya ambruk. Pria renta tadi tertindih puluhan mayat.	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong sesama muslim.
4.	281	“Di belakangnya ratusan pejuang Almohad dengan pita berikat di kepala dan lengan, keluar dari persembunyian dan berhamburan melancarkan bantuan”.	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong sesama muslim.
5.	63	Lalu apa perbedaan kita dengan pengkhianat-pengkhianat itu? Kita harus teguh! Uang, jabatan,	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong

		apa pun tidak bisa membeli keyakinan mulia pada Allah. Kita adalah laskar Almohad dan tidak akan pernah menjadi converso!” Tangan Baqar mengepal.	menolong sesama muslim.
6.	377	“kalian harus menyelamatkan saudara-saudara kita. Menyelamatkan tanpa setetes darah tumpah, kecuali terpaksa.”	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tolong menolong sesama muslim.

Tanda pada kutipan halaman 111 menjelaskan bahwa Mansoor berjuang untuk merencanakan misi penyelamatan melalui teka-teki yang Ia rencanakan. Hanya penghafal Qur'an yang bersih, berilmu, dan tegar hatinya yang bisa memecahkan teka-teki tersebut. Kutipan tersebut terdapat indikator penyelamatan kepada sesama saudara muslim.

Tanda kutipan selanjutnya pada halaman 114 menjelaskan bahwa sebagai kakek angkat Rammar, Ubay mengatakan Rammar harus melanjutkan perjuangan Baqar ayahnya, untuk melanjutkan misi rencana Wazir Mansoor untuk menyelamatkan muslim yang tersisa di Andalusia. Kutipan tersebut terdapat indikator misi penyelamatan kepada sesama muslim.

Tanda kutipan pada halaman 190 menjelaskan bahwa seorang pria renta penghuni sel mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Rammar keluar dari tahanan. Karena pria tersebut mengetahui saudaranya adalah penerus laskar Almohad yang berjuang untuk menyelamatkan umat di Andalusia. Kutipan tersebut terdapat indikator hubungan baik dan menyelamatkan sesama saudara muslim..

Tanda kutipan halaman 281 menggambarkan bahwa para pejuang Almod berjuang untuk menyelamatkan bantuan umat muslim di Andalusia yang ditindas dan mereka dipaksa untuk melakukan pembastisan masal menjadi seorang converso. Kutipan tersebut terdapat indikator membantu

sesama saudara muslim. Kemudian dalam kutipan halaman 63 digambarkan bahwa pemimpin Ottoman Sultan "Alfatih" Mehmet memberikan bantuan keselamatan untuk Andalusia. Mehmet dan Mansoor membuat teka-teki untuk menyembunyikan misi penyelamatan. Kutipan tersebut terdapat indikator misi penyelamatan kepada saudara muslim sesuai dengan teori nilai tolong menolong.

Tanda kutipan selanjutnya pada halaman 377 menjelaskan bahwa Kemal Reis sebagai Panglima laut terngiang dengan kalimat pendahulunya. Sebelum detik-detik terakhir hidupnya, Sultan Mehmet alias Al Fatih hanya berpesan Timur harus menyelamatkan Barat diakhir abad. Kutipan tersebut sudah terdapat indikator saling memberi bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan, terutama dengan saudara seiman.

Menurut Baidhawiy nilai tolong menolong menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yang saling membutuhkan dan bergantung pada orang lain. hal ini mengharuskan semua orang untuk bertanggung jawab dan saling berkorban satu dengan yang lain, agar menciptakan kebersamaan dalam sebuah masyarakat yang saling berbagi satu untuk semua-semua untuk satu.⁸¹

Dalam hal ini, indikator yang terdapat dalam tabel tolong menolong di atas, sesuai dengan teori nilai tolong menolong menurut Dudung Abdurrahman, pada saat peristiwa yang terjadi masa Rasulullah terlihat dari realitas bahwa kaum Anshar memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin yang hijrah ke Madinah dengan memberikan harta untuk kehidupannya.

6. Persaudaraan

Persaudaraan dalam Islam dikenal dengan *ukhuwah*. Dalam hal ini *ukhuwah* merupakan persaudaraan yang terikat antara dua orang atau lebih. Persaudaraan tidak hanya sebatas ada karena faktor keturunan saja, persaudaraan dapat berupa hubungan sesama umat Islam, hubungan

⁸¹ Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, hlm 54.

sesama manusia, maupun rasa senasib dan sepenanggungan karena berada dalam negara atau tempat yang sama.⁸²

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai persaudaraan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5 Persaudaraan

No	Hlm	Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1.	116	“Wazir Mansoor, Ubay dan Habibullah terlibat perbincangan yang dalam. Iman dan Islam mempertemukan mereka seolah handai taulan yang lama tak bersua. Ketiganya menjadi orangtua asuh untuk ketiga anak remaja menghafal Qur’an yang tersisa di Andalusia. Meski Allah telah menjamin bahwa Al Qur’an akan selalu murni dan abadi, setidaknya mereka sudah menemukan penerus bagi keabadian itu”	Kutipan tersebut terdapat makna persaudaraan dalam tali Al Qur’an.
2.	147	“Jauh sebelum kau lahir, Rammar. Tiga orang sahabat, Baqar, Houda, dan Alriq. Meski tiada darah dan daging mengikat, mereka bersaudara dalam tali Al Qur’an. Mereka menjadi legenda pejuang Almohad. <i>Tres Estrellas de Andalusia</i> . Tiga bintang dari Andalusia.”	Kutipan tersebut terdapat makna persaudaraan sesama muslim.
3.	352	“...bagi orang-orang ini perjalanan meninggalkan gharnata telah mengaitkan tali persaudaraan hingga ke rahimanan. Meski mereka tahu meriam adalah seorang viejo biarawati. Tidak perlu menjadi muslim untuk saling bersandar keluar dari kebiadaban”.	Kutipan tersebut terdapat makna persaudaraan sesama muslim.
4.	62	“Dengarkan semua! Saudaraku Alriq dan lascar Almohad, pulanglah ke Gharnata. Mereka tidak akan	Kutipan tersebut terdapat makna persaudaraan

⁸² Eva Iryani, Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Batanghari Jambi, 19(2), 2019. hlm.402.

		berpikir kalian mendekati markas inkuisitor. Inkuisitor tidak akan mengejar kalian ke sana! Sahabatku para hufaz, kalian harus selamat...”	sesama muslim.
--	--	--	----------------

Tanda pada kutipan halaman 116 menjelaskan bahwa hubungan persaudaraan Wazir Mansoor, Ubay, dan Habibullah diikat oleh tali akidah. Mereka menjadi orang tua asuh untuk ketiga anak remaja penghafal Qur'an, Baqar, Alriq, dan Houda. Mereka akan menjadi penghafal Qur'an muslim dan berjuang untuk menyelamatkan umat muslim di Andalusia. Kedudukan persaudaraan yang didasarkan pada keimanan dan ikatan aqidah lebih kuat dan lebih tinggi derajatnya. Kutipan tersebut terdapat indikator hubungan persaudaraan yang diikat oleh tali akidah.

Tanda pada kutipan halaman 147 menjelaskan bahwa tiga orang sahabat, Baqar, Houda dan Alriq mempunyai hubungan persaudaraan dalam tali Al Qur'an. Mereka menjadi penerus perjuangan Almohad untuk misi penyelamatan umat muslim di Andalusia. Kutipan tersebut menjadi indikator persaudaraan bukan melalui hubungan sedarah, melainkan dengan hubungan persaudaraan sesama umat manusia.

Tanda pada kutipan halaman 352 menjelaskan tentang persaudaraan melalui ikatan akidah dengan persudaraan sesama umat muslim seperti yang dilakukan oleh tokoh Ubay. Nilai persaudaraan akan membawa pribadi manusia menjadi yang lebih baik, saling peduli, saling menyayangi tanpa diskriminasi satu sama lain. kutipan tersebut terdapat indikator hubungan persaudaraan. Sedangkan pada kutipan halaman 62 menjelaskan bahwa pejuang Almohad mempunyai hubungan persaudaraan. Kutipan tersebut terdapat indikator membangun persaudaraan atas dasar semangat akidah Islam dan iman pada Allah semata.

Tanda kutipan selanjutnya pada halaman 62 menjelaskan bahwa pejuang Almohad mempunyai hubungan persaudaraan. Mereka membangun persaudaraan atas dasar semangat akidah Islam dan Iman

kepada Allah semata. Kutipan tersebut menunjukkan persaudaraan yang di ikat dalam akidah.

Konsep persaudaraan yang diajarkan oleh Allah dan rasulnya akan menciptakan hubungan persaudaraan sesama umat manusia pada umumnya, dan umat islam khususnya akan senantiasa harmonis. Hal ini karena ukhuwah islamiyyah adalah istilah yang berkaitan dengan persaudaraan dan membangun silaturahmi, dan tujuan dari ukhuwah islamiyyah adalah membangun kerukunan antar sesama umat.

Sederhananya persaudaraan merupakan hubungan kekerabatan dalam suatu keluarga yang dihubungkan dengan hubungan darah. Namun, sebenarnya arti persaudaraan tidak sesederhana itu. Dalam Islam persaudaraan tidak hanya sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan tetapi persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat tali akidah.

Maka, dalam hal ini indikator yang terdapat pada tabel persaudaraan di atas, sesuai dengan teori nilai tolong menolong menurut Dudung Abdurrahman, pada peristiwa yang terjadi masa Rasulullah realitas yang dicontohkan Rasulullah saw yaitu mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka.

B. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia dengan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, terdapat nilai-nilai Sejarah Kebudayaan yang dapat dikontekstualisasikan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam antara lain:

1. Toleransi

Nilai toleransi adalah setiap orang memiliki kebebasan untuk menjalani hidupnya dengan tenang dan dapat menentukan pilihan sesuai

dengan kehendaknya. Peneliti menemukan pada kutipan yang menunjukkan sikap Rammar dan Ubay masih menjalin hubungan dengan baik meskipun Houda sudah menentukan jalan hidupnya menjadi seorang *converso*. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dalam memahami bagaimana nilai toleransi dipraktikkan dalam masyarakat Islam pada masa lampau.

2. Demokrasi

Menghormati sesama, memahami bahwa semua orang berbeda, menghargai pendapat orang lain adalah ciri-ciri yang ditunjukkan nilai demokrasi. Peneliti menemukan nilai demokrasi dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, salah satu contohnya adalah kutipan yang menunjukkan nilai demokrasi bagaimana Baqar memberikan kebebasan pendapat tanpa memandang status sosial. Ia juga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat yang menguntungkan bagi rakyatnya. Contoh kutipan lainnya, terlihat bagaimana sikap Mehmet sebagai Sultan meletakkan tanggung jawab atas kekuasaannya kepada rakyatnya. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dalam memahami bagaimana nilai demokrasi dipraktikkan dalam masyarakat Islam pada masa lampau.

3. Kesetaraan

Kesetaraan menjadi prinsip utama dalam agama Islam. Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan yang menunjukkan sikap Baqar yang memberi pemahaman kepada laskar Almohad bahwa setiap hamba Allah memiliki status yang sama di hadapan Allah dan mendorong mereka untuk tetap memegang akidah Islam dan memperjuangkan hak mereka di Andalusia. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dalam memahami bagaimana nilai kesetaraan dipraktikkan dalam masyarakat Islam pada masa lampau.

4. Keadilan

Keadilan diartikan sebagai suatu sifat atau perbuatan yang adil. Peneliti menemukan kutipan bahwa dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia, tidak ada kata-kata pilih kasih atau sisih-menyisihkan dalam cara Mansoor memperlakukan tiga muridnya, Baqar, Alriq, dan Houda. Melainkan muridnya diperlakukan sama sesuai hak dan kewajibannya. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dalam memahami bagaimana nilai keadilan dipraktikkan dalam masyarakat Islam pada masa lampau.

5. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan suatu perbuatan terpuji dan menjauhi segala perbuatan tercela. Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terlihat pada kutipan yang menunjukkan sikap seorang pria renta penghuni sel mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Rammar keluar dari tahanan. Karena pria tersebut mengetahui Rammar adalah penerus laskar Almohad yang berjuang untuk menyelamatkan umat di Andalusia. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dalam memahami bagaimana nilai tolong menolong dipraktikkan dalam masyarakat Islam pada masa lampau.

6. Persaudaraan

Islam mengajarkan hubungan persaudaraan, baik persaudaraan seagama, sebangsa atau persaudaraan sesama manusia. Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia terdapat kutipan yang menunjukkan bagaimana pejuang Almohad mempunyai hubungan persaudaraan atas dasar semangat akidah Islam dan iman kepada Allah semata. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat mengajarkan bagaimana nilai persaudaraan dapat membangun kerukunan dengan agama dan budaya lain dalam sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam di dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia. Penggambaran nilai-nilai tersebut melalui dialog atau perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah nilai toleransi terdapat saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, nilai demokrasi terdapat kebebasan berpendapat dan mencegah sikap diskriminasi, nilai kesetaraan terdapat dalam hubungan kemanusiaan, nilai keadilan terdapat dalam hubungan antar manusia, nilai tolong menolong terdapat hubungan sesama manusia dan sesama muslim, nilai persaudaraan terdapat dalam hubungan sesama manusia dan sesama muslim.
2. Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra, terdapat nilai-nilai Sejarah Kebudayaan yang dapat dikontekstualisasikan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga hasil menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan untuk berkomunikasi dan wawancara dengan penulis novel, sehingga persepsi peneliti tidak bisa maksimal.
2. Keterbatasan dalam mencari referensi pendukung, untuk menganalisis teori nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memiliki beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini memiliki nilai manfaat yang bisa diambil berdasarkan pandangan bagi pembaca secara individual, guna memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel sangkakala di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Bagi para guru, penelitian ini bisa menjadi manfaat untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam agar diterapkan dalam pribadi guru dan diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
3. Bagi generasi muslim, penelitian ini dapat menggugah gairah untuk tidak melupakan sejarah Islam dan dapat mengambil pelajaran peristiwa masa lalu.



DAFTAR PUSTAKA

- A Aslan dan Silvia S, dkk. 2020. Teachers Leadership Teaching Strategy Supporting Student Learning During The Covid-19 Disruption. Nidhomul Haq : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Abdurrahman Dudung. 2000. *Makna Sejarah dan Peradaban Islam, dalam Siti Maryam, dkk, Sejarah Kebudayaan Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi.
- Abdurrahman Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Ali.
- Ahyar Juny Ahyar. 2019. *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dab Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alballawi Salamah Muhammad Al-Harafi. 2016. *Buku Pintar Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin. 2018. Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pilar*.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Baidhawiy dan Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Candra Rahmati. 2020. Analisis Nilai-Nilai, Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. IAIN Kudus.
- Casram. 2016. “ Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”. Wawasan: *Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya*.
- Darajat Zakiyah. 1985. *Didaktik Metodik Pengajaran Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdiknas. 2003. Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eva Iryani Eva dan Friscilla Wulan Tersta. 2019. “Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah*: Universitas Batanghari Jambi.
- Ferdiansyah Muhammad. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.

- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hanafi M. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hartoko dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan. Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- HR Mahmutarom. 2009. *Rekontruksi Konsep Keadilan*. Semarang: Badan penerbit Diponegoro.
- <http://www.esensi.co.id/lifestyle/hot-news/294-republicans-plan-to-block-consumer-agency-job.html> diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 13.18 WIB.
- <http://www.hanumrais.com/p/profilhanum.html>. diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.03 WIB.
- Huda Lailul. 2022. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa". *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Ikfanindika Fauzuk. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy". *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIZU.
- Ikhwan Afiful. 2014. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)". *Ta'allun*.
- Jannah Miftahul. 2022. "Nilai-Nilai Sejarah dan Peradaban Islam Yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*.
- Khalil Munawar. 1980. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid II*, Jakarta: Bulan BIntang.
- Khozin. 2001. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kurniawan. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam*. At-Tazakki.

- Mahfud Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Muhidin Zainal. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Karya Nyoman S. Pendit dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Musthafa dan Muhyiddin Mitsu Bugha. 1993/1413. *Al Wafi*, Kairo: Dar Ibnu Katsir.
- Nasution Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau Yayasan Pusaka.
- Nilawijaya Rita. 2022. “Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*.
- Nurgiyantoro Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro Burhan. 2018. *Teori Pengkajian fiksi*. UGM PRESS.
- Nurhidayah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Priyanti Endah. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bumi Aksara.
- R Della Maretha. “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Prioriyi”. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahmad Abd, Hamid, dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Rais Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2022. *Sangkakala di Langit Andalusia*. Jakarta: Republika.
- Robert Stanton. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan. Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saiful Arif. 2007. *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Program sekolah.

- Sandu, Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sari dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Sobur Alex. 2011. *Semiotika Komunikasi*, 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Soerjono dan Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Suharsimi. 2006. "*Metodelogi Penelitian*". Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sunardi. 2004. *Semiotika Negativa*, 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Suparno Paul. 2004. *Teori Inteligendi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Kanisius.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Penerbit Elmatara.
- Susmihara. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Penerbit Omba.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2007),hlm.100
- Umari Akram Dhiyauddin. 1999. *Masyarakat Madani; Tinjauan Historis Kehidupan Nabi Muhammad di Madinah*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Widjono H.S. 2008. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Yanti Citra Salda. 2015. "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi". *Jurnal Humanika*.
- Yasir Muhammad. 2012. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXII No. 2.
- Yulianti Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusnadi. 2016. "Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". *Tarbiyah Islamiyah*.

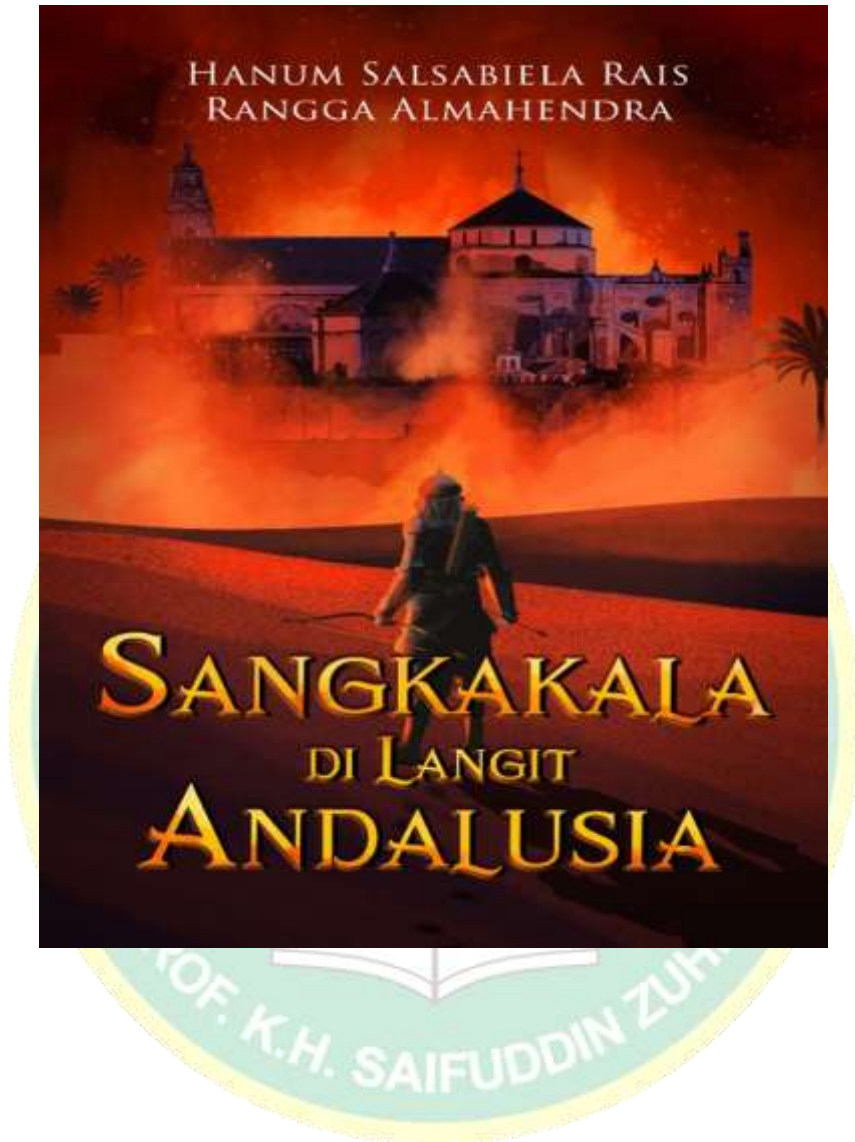
Zuhairini. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdi Ahmad. *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya*. Bandung; ALfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Lampiran 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
---	---

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Hanifah Lufi Zakiah
NIM : 1917402131
Kelas : 9 PAI E

Melakukan penelitian literate dengan judul "Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra".

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Mengetahui, Dosen Pembimbing	Mahasiswa
	
Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 196103051992031003	Hanifah Lufi Zakiah NIM. 1917402131

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hanifah Lufi Zakiah
2. NIM/Jurusan : 1917402131/ PAI
3. Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 25 Agustus 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nama Ayah : Miran
8. Nama Ibu : Paijem
9. Alamat : Sukanagara, RT/RW, 01/01, Lakbok,
Ciamis
10. Email : hanifahlufiz@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Sukanagara : (2012)
2. SMPN 1 Lakbok : (2015)
3. SMAN 2 Banjar : (2019)
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri : (2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI Cabang Purwokerto
2. PKPT IPNU/IPPNU Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Purwokerto, 02 Oktober 2023



Hanifah Lufi Zakiah

NIM. 1917402131